

**PENGARUH SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA  
(SBI) DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS  
HARGA SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2005 - 2012**

**ADAM NURKHOLIK  
8105091583**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI  
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2013**

***THE EFFECT OF BANK INDONESIA CERTIFICATES (SBI)  
RATE AND EXCHANGE RATE ON LQ45 STOCK PRICE INDEX  
IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE YEAR 2005 - 2012***

**ADAM NURKHOLIK  
8105091583**



**Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION  
MAJOR IN ECONOMIC COOPERATION EDUCATION  
DEPARTEMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION  
FACULTY OF ECONOMIC  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2013**

## ABSTRAK

ADAM NURKHOLIK. *Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2013.

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI pada tahun 2005-2012 secara parsial maupun simultan. Metode penelitian menggunakan metode *ekspos facto*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil regresi penelitian menunjukkan suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45. Nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45. Secara simultan, suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 5\%$  terhadap indeks harga saham LQ45.

## **ABSTRACT**

ADAM NURKHOLIK. *The Effect of Bank Indonesia Certificates (SBI) Rate and Exchange Rate on LQ45 Stock Price Index in Indonesian Stock Exchange Year 2005 - 2012. Faculty of Economic State University of Jakarta. 2013.*

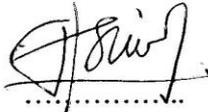
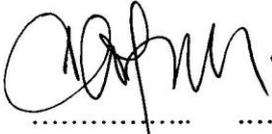
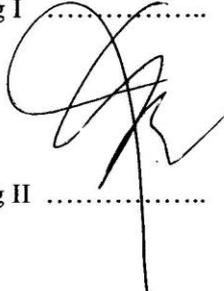
*The purposes of this study is to know effect of SBI rate and exchange rate on LQ45 Stock Price index in Indonesian Stock Exchange in 2005-2012. This study research method use expose facto. This study use Ordinary Least Square. The result of the regression shows that SBI rate has a negative correlation and significant with LQ45 Stock Price index. Exchange rate has a negative correlation and significant with LQ45 Stock Price index. For the simultan test, SBI rate and exchange rate has a significant correlation on  $\alpha = 5\%$  with LQ45 Stock Price Index.*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana E S. M. Bus.  
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Siti Nurjanah, S.E., M.Si.</u> NIP. 19720114 199802 2 001	Ketua		26/7-13
2. <u>Dicky Iranto, S.E., M.SE.</u> NIP. 19710612 200112 1 001	Sekretaris		25/7-13
3. <u>Dr. Harya Kuncara, S.E., M.Si.</u> NIP. 19700207 200812 1 001	Penguji Ahli		28/7-13
4. <u>Dra. Rd. Tuty Sariwulan, M.Si.</u> NIP. 19580722 198603 2 001	Pembimbing I		25/7-13
5. <u>Dr. Saparuddin M, S.E., M.Si.</u> NIP. 19770115 200501 1 001	Pembimbing II		29/7-13

Tanggal Lulus: 22 Juli 2013

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2013  
Yang membuat pernyataan

Adam Nurkholik  
No. Reg. 8105091583

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2012”**. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Strata 1 Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat orang-orang hebat yang selalu memberikan dukungan kepada penulis baik berupa bimbingan, bantuan serta motivasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Ibu Dra. Rd. Tuty Sariwulan, M.Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah sangat sabar memberikan saran dan petunjuk serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Saparuddin, S.E., M.Si., yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat serta kesabarannya.
3. Bapak Drs. Dedi Purwana E S, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
4. Bapak Drs. Nurdin Hidayat, M.M., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
5. Bapak Dr. Saparuddin. M, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi.

6. Dosen-dosen yang telah memberikan banyak ilmunya selama proses perkuliahan.
7. Papaku Alm. Trias Pujadi dan Mamaku Berjuni tercinta atas segala pengorbanan, perhatian, kasih sayang, dan doanya selama ini.
8. Adikku Auda Indah Rianti yang selalu menghiburku dan menyemangati dalam pengerjaan skripsi ini dan Nenekku Hj. Rosmawar Hanifah yang selalu menasehati, memotivasi dan mendukungku.
9. Sahabat-sahabatku sekaligus rekan-rekan diskusiku Andika Praditya Putra, Kiki Amirullah, Budi Latif Hidayat, Bayu Rizaldi, Mohammad Fachruddin, Futuhal Arifin, Yufinnur, Gunawan, Dony Fancius, Andy Sugeng Aktovian dan Novia Ratnaayu Pujiati, yang selalu setia menemani, mendukung serta memotivasiku dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Serta pihak lain yang tidak dapat penulis lampirkan seluruhnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Juli 2013

Adam Nurkholik  
No. Reg: 8105091583

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	15
C. Pembatasan Masalah .....	15
D. Perumusan Masalah.....	16
E. Kegunaan Penelitian.....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Teoretik.....	32
D. Perumusan Hipotesis Penelitian .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian.....	35
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	35
C. Metode Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data .....	36
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	37
F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	54
B. Pengujian Hipotesis.....	62
C. Interpretasi.....	68
D. Keterbatasan Penelitian .....	73
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
I.1	Instrumen Pasar Modal Indonesia .....	2
I.2	<i>Blue Chips Index Performance Asia Pacific 2009 – 2011</i> .....	4
I.3	<i>Number of Listed Companies Indonesian Capital Market</i> .....	8
III.1	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	45
IV.1	Deskriptif Data Variabel Indeks Harga Saham LQ45 .....	57
IV.2	Deskriptif Data Variabel Indeks Suku Bunga SBI.....	59
IV.3	Deskriptif Data Variabel Indeks Nilai Tukar .....	62

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
I.1	<i>LQ45 Index Capitalization Performance Monthly</i> .....	6
I.2	<i>LQ45 Index Capitalization Performance Yearly</i> .....	7
II.1	<i>LM Curve Plotted with IS Curve</i> .....	23
II.2	<i>Exchange Rate Behaviour in the Adjustment Process</i> .....	27
III.1	Konstelasi Pengaruh Antar Variabel .....	39
IV.1	Indeks Harga Saham LQ45 Periode 2005:1 – 2012:4 .....	55
IV.2	Suku Bunga SBI Periode 2005:1 – 2012:4 .....	58
IV.3	Nilai Tukar Periode 2005:1 – 2012:4 .....	60

## LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1	Data Variabel Indeks Harga Saham LQ45 .....	82
2	Data Variabel Suku Bunga SBI.....	83
3	Data Variabel Nilai Tukar .....	84
4	Hasil Uji Normalitas dan Hasil Uji Linieritas .....	85
5	Hasil Regresi, Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi ...	86
6	Hasil Uji Keberartian Regresi dan Koefisien Regresi.....	87
7	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	88
8	Hasil Regresi, Koefisien korelasi dan Koefisien Determinasi dengan Metode PAM.....	89
9	Hasil Uji Keberartian Regresi dan Koefisien Regresi dengan Metode PAM.....	90
10	Uji Asumsi Klasik dengan Metode PAM.....	91
11	Daftar Emiten Indeks Harga Saham LQ45 di BEI 2005-2012....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi secara keseluruhan dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritasnya pada suatu negara. Peran aktif lembaga pasar modal sangat dibutuhkan dalam membangun perekonomian sebuah negara. Lembaga pasar modal merupakan sarana untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal dengan mempertemukan kepentingan investor selaku pihak yang memiliki kelebihan dana dengan emiten selaku pihak yang membutuhkan dana.

Pasar modal merupakan salah satu bagian dari pasar *financial* yang menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dalam menjalankan fungsi ekonomi yaitu dengan mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki dan kepada pihak yang membutuhkan dana, sedang fungsi keuangannya dapat ditunjukkan oleh kemungkinan adanya perolehan imbalan (*return*) bagi pihak yang memberi dana sesuai dengan karakteristik investasi yang mereka pilih<sup>1</sup>.

Pasar modal Indonesia dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Inti dari kegiatan pasar modal adalah kegiatan investasi, yaitu kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal

---

<sup>1</sup> Sri Mulyanti *et al.*, *Ekonomi 2* (Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas, 2009), p. 61

tersebut. Bagi para investor, melalui pasar modal mereka dapat memilih obyek atau instrumen investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat resiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (*issuers* atau emiten) melalui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha mereka.

BEI sebagai tempat menjual atau membeli berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta. Pada BEI ada beberapa instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel I.1  
Instrumen Pasar Modal Indonesia

Instrumen	Definisi	Keuntungan	Risiko
Saham	Sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.	<input type="checkbox"/> Capital Gain. <input type="checkbox"/> Dividen.	<input type="checkbox"/> Capital Loss <input type="checkbox"/> Tidak ada pembagian dividen <input type="checkbox"/> Risiko Likuidasi <input type="checkbox"/> Delisting dari Bursa Efek
Obligasi	Efek bersifat hutang	<input type="checkbox"/> Bunga dengan jumlah serta waktu yang telah ditetapkan <input type="checkbox"/> Capital Gain <input type="checkbox"/> Dapat dikonversi menjadi saham (untuk obligasi konversi) <input type="checkbox"/> Memiliki hak klaim pertama pada saat emiten di likuidasi	<input type="checkbox"/> Gagal bayar <input type="checkbox"/> Capital Loss <input type="checkbox"/> Callability
Bukti Right	Sekuritas yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham baru perusahaan dengan harga dan dalam periode tertentu.	<input type="checkbox"/> Capital Gain dengan leverage, jika bukti right ditukar dengan saham baru <input type="checkbox"/> Capital Gain yang diperoleh di Pasar Sekunder.	<input type="checkbox"/> Capital Loss dengan leverage <input type="checkbox"/> Capital Loss yang diperoleh di Pasar Sekunder.
Waran	Merupakan sekuritas yang melekat pada penerbitan saham ataupun obligasi, yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham perusahaan dengan harga dan pada jangka waktu tertentu.	<input type="checkbox"/> Capital Gain dengan leverage, jika waran di konversikan menjadi saham <input type="checkbox"/> Capital Gain yang diperoleh di Pasar Sekunder.	<input type="checkbox"/> Capital Loss dengan leverage <input type="checkbox"/> Capital Loss yang diperoleh di Pasar Sekunder.
Kontrak Berjangka Indeks Saham	Kontrak/perjanjian berjangka Indeks Saham dengan variable pokok Indeks.	<input type="checkbox"/> Hedging instrumen <input type="checkbox"/> Spekulasi dengan leverage <input type="checkbox"/> Arbitrase	<input type="checkbox"/> Capital loss dengan leverage
Reksa Dana	Saham, obligasi, atau efek lain yang dibeli oleh sejumlah investor dan di kelola oleh sebuah perusahaan investasi profesional.	<input type="checkbox"/> Tingkat pengembalian yang potensial <input type="checkbox"/> Pengelolaan dana oleh manajemen yang profesional <input type="checkbox"/> Likuiditas	<input type="checkbox"/> Capital Loss <input type="checkbox"/> risiko likuidasi pada Reksa Dana Tertutup
Sebagai Perbandingan: Deposito Berjangka	Jenis tabungan pada bank dengan jangka waktu tertentu.	<input type="checkbox"/> Bunga <input type="checkbox"/> Tidak ada Capital Loss	<input type="checkbox"/> Tingkat suku bunga yang rendah <input type="checkbox"/> Tidak ada Capital Gain

Sumber: Bapepam (2003:10)

Perlu kita amati tabel diatas yang menunjukkan bahwa BEI memperjualbelikan berbagai jenis instrumen dengan berbagai keuntungan yang

ditawarkan maupun resiko yang ditanggung oleh investor. Salah satu yang diperdagangkan di BEI tentunya adalah saham. Saham bagi perusahaan yang sudah *go public* merupakan instrumen investasi yang tergolong berisiko tinggi, disebabkan oleh sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi oleh pengaruh yang bersumber dari luar maupun dalam negeri yang dapat mempengaruhi harga saham itu sendiri.

Pengukuran kinerja perdagangan saham di BEI dapat menggunakan indikator indeks. Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham, indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham<sup>2</sup>. BEI memiliki 11 indeks harga saham yang dapat digunakan untuk memantau perdagangan saham, salah satunya yaitu Indeks LQ45. Indeks LQ45 diluncurkan pertama kali pada 24 Februari 1997, merupakan indeks yang dihitung dari harga 45 saham dengan kapitalisasi terbesar yang terpilih dari seluruh saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dianggap mewakili pasar Indonesia di kancah dunia. Indeks saham LQ45 ini berisi saham unggulan yang lebih dikenal dengan istilah *Blue Chips*.

Menurut Ito Warsito, Direktur Utama Bursa Efek Indonesia, “menilai performa indeks saham unggulan LQ45 belum bisa dibandingkan dengan indeks saham unggulan negara lain”<sup>3</sup>. Kondisi ini mengacu pada tingkat pertumbuhan kapitalisasi indeks LQ45 masih relatif kecil dibandingkan pasar saham unggulan yang telah maju seperti di Amerika Serikat, Eropa, dan khususnya Asia Pasifik.

---

<sup>2</sup> Bursa Efek Indonesia, *Indeks*, IDX, 2010 (<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/indeks.aspx> diakses tanggal 24 Maret 2013)

<sup>3</sup> Firdaus Nur Iman, *Pertumbuhan Blue Chips Indonesia Kecil*, Indonesia Finance Today, 2013 (<http://www.indonesiainancetoday.com/read/40220/Pertumbuhan-Blue-Chips-Indonesia-Kecil> diakses tanggal 25 Maret 2013)

Berdasarkan data *World Federation of Exchange* mengenai *Blue Chips Index Performance Asia Pacific* dari tahun 2009 sampai tahun 2011, pertumbuhan kapitalisasi indeks LQ45 mengalami tren menurun yang tajam. Kondisi demikian tercermin dari tabel – tabel dibawah ini.

Tabel I.2  
*Blue Chips Index Performance Asia Pacific 2009 - 2011*

Exchange	Name of index	2009 (USD millions)		% change / Dec 08	2010 (USD millions)		% change / Dec 09	2011 (USD millions)		% change / Dec 10
		January	December		January	December		January	December	
<b>Asia - Pacific</b>										
Australian SE	ASX/S&P 50	3 586.90	4 879.00	<b>29.9%</b>	4 591.24	4 693.30	<b>-3.8%</b>	4 722.40	4 076.45	<b>-13.1%</b>
BSE India	SENSEX	9 424.24	17 464.81	<b>81.0%</b>	16 357.96	20 509.09	<b>17.4%</b>	18 327.76	15 454.92	<b>-24.6%</b>
Bursa Malaysia	Kuala Lumpur Composite	884.45	1 272.78	<b>45.2%</b>	1 259.16	1 518.91	<b>19.3%</b>	1 519.94	1 530.73	<b>0.8%</b>
Colombo SE	Milanka Price Index	1 964.98	3 849.38	<b>136.0%</b>	4 181.79	7 061.46	<b>83.4%</b>	7 134.27	5 229.16	<b>-25.9%</b>
Hong Kong Exchanges	Hang Seng Index	13 278.21	21 872.50	<b>52.0%</b>	20 121.99	23 035.45	<b>5.3%</b>	23 447.34	18 434.39	<b>-20.0%</b>
Indonesia SE	LQ45 Index	262.56	498.29	<b>84.4%</b>	510.45	661.38	<b>32.7%</b>	597.85	673.51	<b>1.8%</b>
Japan Exchange Group - Osaka	OSE Adjusted 250 Issues	15 747.44	18 194.04	<b>6.2%</b>	18 475.35	18 205.32	<b>0.1%</b>	18 475.35	15 585.64	<b>-14.4%</b>
Japan Exchange Group - Tokyo	TOPIX Core 30	464.53	515.76	<b>3.5%</b>	511.86	494.18	<b>-4.2%</b>	499.12	368.78	<b>-25.4%</b>
Korea Exchange	KRX 100	2 450.59	3 578.76	<b>50.8%</b>	3 392.20	4 386.97	<b>22.6%</b>	4 401.20	3 879.12	<b>-11.6%</b>
National Stock Exchange India	S&P CNX Nifty	2 874.80	5 201.05	<b>75.8%</b>	4 882.05	6 134.50	<b>17.9%</b>	5 505.90	4 624.30	<b>-24.6%</b>
Shanghai SE	SSE 180 Index	4 553.42	7 762.92	<b>91.8%</b>	6 935.84	6 517.60	<b>-16.0%</b>	6 464.51	5 009.29	<b>-23.1%</b>
Shenzhen SE	SZSE 100 Index	2 411.22	4 701.00	<b>115.0%</b>	4 240.13	4 545.75	<b>-3.3%</b>	4 342.35	3 168.23	<b>-30.3%</b>
Singapore Exchange	Straits Times Index	1 746.47	2 897.62	<b>64.5%</b>	2 745.35	3 190.04	<b>10.1%</b>	3 179.72	2 646.35	<b>-17.0%</b>
Taiwan SE Corp.	TSEC Taiwan 50 Index	3 067.75	5 623.56	<b>68.9%</b>	5 298.36	6 116.61	<b>8.8%</b>	6 297.94	4 961.72	<b>-18.9%</b>
The Stock Exchange of Thailand	SET 50 Index	303.59	520.69	<b>64.5%</b>	490.77	720.19	<b>38.3%</b>	668.58	718.40	<b>-0.2%</b>

Sumber: *Monthly Reports, World Federation of Exchange*. Data diolah 2013

Tabel I.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan kapitalisasi indeks LQ45 dalam mata uang Dollar Amerika Serikat sebesar 84,4% sepanjang tahun 2009. Nilai tersebut termasuk tinggi dan merupakan perbaikan dari tahun sebelumnya, hal ini mengingatkan kita pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan global yang memaksa Indonesia terkena dampak negatif. Setelah terpuruk pada tahun 2008, indeks LQ45 mencatat *rebound* yang spektakuler pada tahun 2009, di tengah krisis ekonomi yang masih mendera<sup>4</sup>.

Angka berbeda ditunjukkan sepanjang tahun 2010 bahwa pertumbuhan kapitalisasi indeks LQ45 dalam mata uang Dollar Amerika Serikat sebesar 32,7%.

<sup>4</sup> EDJ, *Saham Global: 2009 Spektakuler, Bagaimana 2010?*, Kompas.com, 2010  
(<http://tekno.kompas.com/read/2010/01/04/08433774/saham.global.2009.spektakuler.bagaimana.2010>  
diakses tanggal 25 Maret 2013)

Dibandingkan tahun 2009, terlihat jelas indeks LQ45 mengalami penurunan yang tajam dalam hal pertumbuhan kapitalisasi. Kondisi demikian merupakan imbas dari ketakutan yang masih dilanda oleh pasar modal Indonesia di tengah-tengah krisis keuangan global. Kepercayaan pasar masih belum pulih benar dan kekhawatiran masih membayangi pada tahun 2010<sup>5</sup>.

Hal mengejutkan terjadi disepanjang tahun 2011 pertumbuhan kapitalisasi indeks LQ45 dalam mata uang Dollar Amerika Serikat sebesar 1,8%. Nilai pertumbuhan kapitalisasinya anjlok menjadi sangat kecil dibanding tahun 2009 dan 2010. Ternyata bukan hanya di Indonesia saja yang mengalami penurunan pertumbuhan kapitalisasi di pasar saham unggulannya, tetapi hampir semua hampir semua di Asia-Pasifik mengalami koreksi, sebagian bahkan sangat tajam<sup>6</sup>.

Kondisi ini terjadi karena para investor masih dihantui oleh ketidakpastian ekonomi global sebagai imbas dari krisis keuangan di Amerika Serikat dan Eropa tahun 2008. Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Ito Warsito, mengatakan, “sentimen negatif dari bursa Amerika Serikat (AS) dan Eropa di sepanjang tahun ini telah memengaruhi investor asing untuk masuk ke pasar saham Indonesia”<sup>7</sup>.

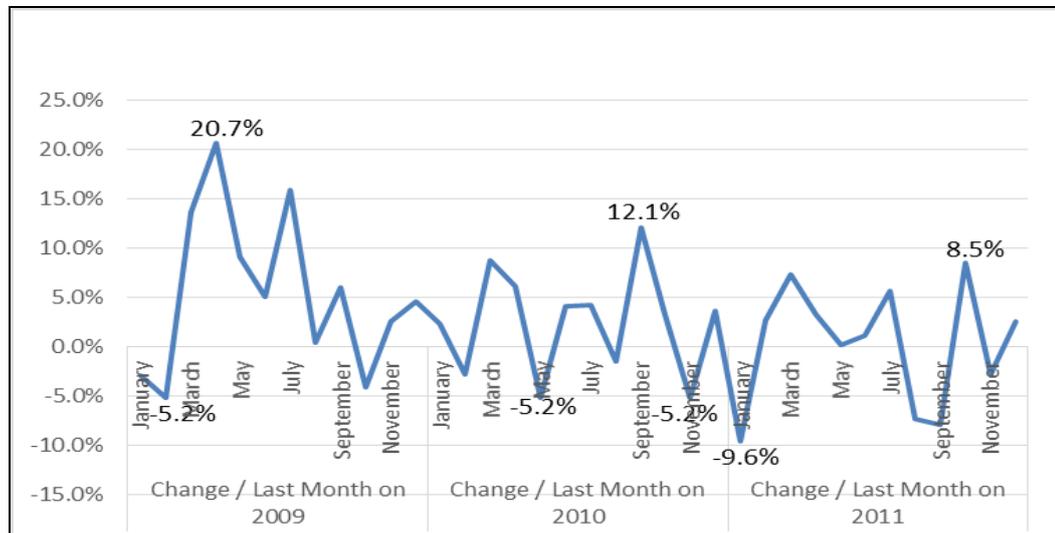
Pertumbuhan kapitalisasi indeks LQ45 yang kecil dan mengalami tren yang menurun dari tahun 2009 hingga 2011 secara bulanan dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:

---

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> Cyrillus Harinowo Hadiwerdoyo, *Kinerja Bursa dan Kapitalisasi Perbankan*, Okezone.com, 2012 (<http://economy.okezone.com/read/2012/01/02/279/550138/kinerja-bursa-dan-kapitalisasi-perbankan> diakses tanggal 25 Maret 2013)

<sup>7</sup> Lila Intana, *Transaksi Saham Investor Asing BEI Turun ke Rp 15,44 Triliun*, SWA Media Group, 2013 (<http://swa.co.id/portfolio/transaksi-saham-investor-asing-bei-turun-ke-rp-1544-triliun> diakses tanggal 25 Maret 2013)



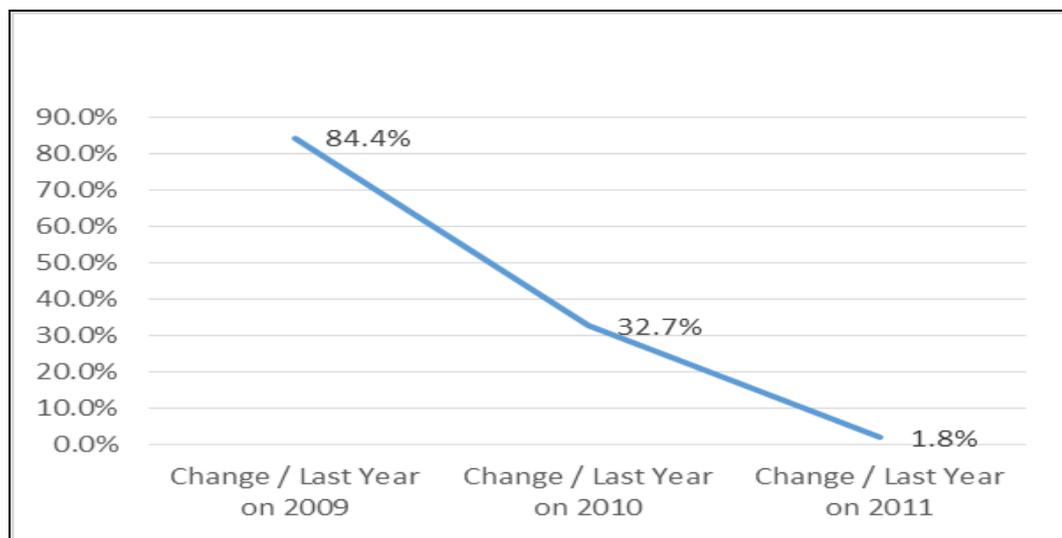
Gambar I.1

*LQ45 Index Capitalization Performance Monthly*

Sumber: *Monthly Reports, World Federation of Exchange*. Data diolah 2013.

Terlihat jelas pada grafik diatas yang menunjukkan pada tahun 2009 pertumbuhan kapitalisasi terendah terjadi pada bulan April sebesar -5,2% dan tertinggi pada bulan Februari sebesar 20,7%. Tahun 2010, terendah bulan Mei dan November -5,2% dan tertinggi bulan September 12,1%. Dan tahun 2011, terendah bulan Januari -9,6% dan tertinggi bulan Oktober 8,5%. Nilai terendah dari 3 tahun tersebut mengalami tren menurun mulai dari -5,2% di tahun 2009 dan 2010 justru makin terjerembab ke -9,6% di tahun 2011. Juga, nilai tertinggi pun mengalami tren menurun di 3 tahun tersebut, 20,7% di tahun 2009 turun menjadi 12,1% pada tahun 2010 dan makin anjlok di tahun 2011 sebesar 8,5%. Kondisi ini sudah jelas sekali bahwa pertumbuhan kapitalisasi indeks LQ45 tahun 2009 hingga 2011 secara bulanan relatif kecil dan mengalami tren menurun.

Ringkasan dari pertumbuhan kapitalisasi indeks LQ45 yang kecil dan mengalami tren yang menurun dari tahun 2009 hingga 2011 secara tahunan dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:



Gambar I.2

*LQ45 Index Capitalization Performance Yearly*

Sumber: *Monthly Reports, World Federation of Exchange*. Data diolah 2013.

Pertumbuhan kapitalisasi di tahun 2009 sebesar 84,4% merupakan peningkatan dari tahun 2008. Namun, 2 tahun setelahnya justru indeks LQ45 mengalami penurunan dalam pertumbuhan kapitalisasinya secara drastis. Terlihat pada grafik diatas yang menunjukkan penurunan ke angka 32,7% pada tahun 2010 dan dilanjutkan ke angka 1,8% di tahun 2011 adalah tren menurun yang tajam.

Relatif kecilnya dan mengalami tren menurun yang tajam dalam pertumbuhan kapitalisasi indeks LQ45 ini membuat volatilitas pasar atau ketidakpastian pergerakan harga saham di waktu yang akan datang relatif tinggi dan ditambah sentimen negatif terhadap krisis keuangan yang masih melanda Amerika Serikat dan Eropa membuat para investor domestik maupun investor asing menjadi tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di pasar modal Indonesia, sehingga emiten

yang bertransaksi di pasar modal Indonesia tidak begitu banyak dibanding pasar modal di negara-negara kawasan Asia Pasifik.

Menurut Isakayoga, Direktur Eksekutif Asosiasi Emiten Indonesia, mengatakan, “pertumbuhan nilai kapitalisasi saham Indonesia tergolong rendah karena jumlah emiten masih sedikit”<sup>8</sup>. Menambahkan dari pernyataan sebelumnya, pada dasarnya pasar modal terlihat aktif jika perusahaan atau yang biasa disebut emiten melakukan transaksi efek dalam jumlah banyak dan bukan berasal dari satu emiten saja, dimaksudkan apabila lebih banyak emiten yang aktif bertransaksi maka pasar modal pasti lebih hidup.

Namun, berdasarkan data *World Federation of Exchange*, Jumlah perusahaan yang tercatat di bursa saham Indonesia hingga akhir 2011 sebanyak 440 perusahaan (semuanya perusahaan domestik). Sementara di bursa saham India tercatat 5191 perusahaan yang tercatat, Thailand 558 perusahaan, Filipina 254 perusahaan, Singapura 776 perusahaan, dan Malaysia sebanyak 920 perusahaan<sup>9</sup>.

Jumlah perusahaan atau emiten baik berasal dari domestik maupun asing yang menginvestasikan modalnya di pasar modal Indonesia dari tahun 2009 sampai tahun 2011 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel I.3  
*Number of Listed Companies Indonesian Capital Market*

Exchange	2009					2010					2011				
	January		December		% change / Dec 08	January		December		% change / Dec 09	January		December		% change / Dec 10
	Domestic	Foreign	Domestic	Foreign		Domestic	Foreign	Domestic	Foreign		Domestic	Foreign	Domestic	Foreign	
Indonesia SE	397	0	398	0	0.5%	398	0	420	0	5.5%	421	0	440	0	4.8%

Sumber: *Monthly Reports, World Federation of Exchange*. Data diolah 2013

Data yang didapat berdasarkan *World Federation of Exchange* pada tabel I.3 diatas mengenai *Number of Listed Companies* dalam pasar modal Indonesia,

<sup>8</sup> Firdaus Nur Iman, *Pertumbuhan Kapitalisasi Saham Bursa Indonesia Rendah*, Indonesia Finance Today, 2013 (<http://www.indonesiafinancetoday.com/read/39968/Pertumbuhan-Kapitalisasi-Saham-Bursa-Indonesia-Rendah> diakses tanggal 27 Maret 2013)

<sup>9</sup> *Ibid*

pertumbuhan jumlah emiten domestik dari Januari 2009 sampai Desember 2011 sebanyak 43 emiten, namun dibandingkan dengan jumlah emiten asing sepanjang Januari 2009 sampai Desember 2011 sama sekali tidak ada yang menginvestasikan modalnya di pasar modal Indonesia. Selain itu, presentase pertumbuhan jumlah emiten yang mau menanamkan modalnya di pasar modal dari tahun 2009 sampai tahun 2011 relatif kecil. Angka-angka presentase ini menunjukkan bahwa emiten domestik maupun asing kurang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Indeks saham LQ45 ini sebenarnya berpotensi menjadi daya tarik investor domestik maupun asing untuk menanamkan modalnya di bursa Indonesia jika saja pertumbuhan tingkat kapitalisasi sahamnya tinggi. Namun, kinerja indeks saham LQ45 masih tergolong rendah dibanding bursa lain di kawasan Asia Pasifik dan kondisi ini membuat para investor berpikir ulang untuk berinvestasi di Indonesia.

Relatif kecil dan mengalami tren menurun pada indeks LQ45 mengindikasikan adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan aktivitas transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik faktor eksternal ataupun faktor internal. Faktor eksternal seperti pergerakan indeks saham unggulan luar negeri telah dipercaya sebagai faktor dominan. Sedangkan faktor internal lebih dipengaruhi oleh faktor dalam negeri seperti pergerakan variabel ekonomi makro seperti suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), inflasi, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar.

Faktor eksternal yang mengindikasikan rendahnya indeks saham LQ45 adalah pergerakan indeks saham unggulan luar negeri. Pasar modal Indonesia melalui

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global, khususnya di kawasan Asia Pasifik. Selain itu biasanya untuk bursa-bursa saham yang berdekatan lokasinya, seringkali memiliki investor yang sama. Oleh karena itu, perubahan di satu bursa ditransmisikan ke bursa negara lain. Dalam hal ini, biasanya bursa yang lebih besar mempengaruhi bursa yang lebih kecil.

Keterkaitan pasar modal Indonesia dengan pasar modal luar negeri dimulai setelah diperbolehkannya para investor untuk ikut menguasai saham-saham yang tercatat di BEI. Investasi portofolio asing berperan sangat penting di pasar modal di mana investor asing berfungsi sebagai katalis yang mendorong investasi lokal<sup>10</sup>.

Rendahnya bursa-bursa saham luar negeri mengakibatkan beralihnya investor asing ke pasar modal Indonesia. Walaupun peranan investor domestik makin meningkat, tetapi terdapat kebiasaan dari investor domestik untuk melakukan strategi mengekor pada investor asing atau setidaknya investor domestik menggunakan perilaku investor asing sebagai acuan. Saat investor asing melepas sahamnya, investor domestik pun ikut-ikutan, akibatnya indeks dapat turun semakin tajam oleh tindakan *panic selling*<sup>11</sup>.

Selain faktor eksternal, ada juga faktor internal yang mengindikasikan rendahnya indeks saham LQ45 salah satunya adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). SBI berpotensi mempengaruhi kegiatan perdagangan di pasar modal. SBI merupakan instrumen moneter tidak langsung yang dilakukan Bank Sentral untuk menyedot kelebihan likuiditas perbankan jika kondisi moneter tidak

---

<sup>10</sup> Wahyu Sidarta, *Pengaruh Indeks Bursa Saham Global Terhadap IHSG*, Managementfile.com, 2009 (<http://www.managementfile.com/column.php?sub=stocks&id=1886&page=stocks&awal=10> diakses tanggal 30 Maret 2013)

<sup>11</sup> *Ibid*

terlalu ekspansif. Upaya pemerintah meninggikan tingkat suku bunga SBI untuk menjaga stabilitas moneter dan mengurangi tekanan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat justru berdampak buruk bagi pasar modal Indonesia karena investor lebih tertarik untuk berinvestasi dengan membeli SBI daripada membeli saham karena mereka tahu bahwa resiko dari SBI lebih rendah daripada saham dan imbalan yang diterima dari berinvestasi pada SBI lebih tinggi daripada berinvestasi pada saham.

Harga pasar saham ditentukan oleh suku bunga yang berlaku umum, yaitu suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Jika suku bunga SBI menunjukkan kecenderungan untuk naik, maka harga pasar saham mengalami penurunan, namun jika suku bunga SBI menunjukkan kecenderungan menurun, harga pasar saham mengalami kenaikan<sup>12</sup>.

Kondisi tingginya suku bunga SBI membuat investor mengalihkan investasinya ke pembelian SBI dan menurunkan aktivitas transaksi perdagangan sahamnya di pasar modal Indonesia, sehingga berakibat penurunan indeks saham.

Selain suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), inflasi juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi rendahnya indeks saham LQ45. Inflasi adalah ukuran ekonomi yang memberikan gambaran tentang peningkatan harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi oleh sistem perekonomian. inflasi yang tinggi mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan mendorong timbulnya resesi.

Selain itu naiknya harga komoditas terutama harga minyak membuat ancaman inflasi di Indonesia semakin meningkat yang pada akhirnya meningkatkan kegeraman dan pada akhirnya menurunkan valuasi atau nilai wajar saham<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> RK, *Menimbang Daya Tarik Investasi Di Instrumen Saham*, Business News, 2012 (<http://www.businessnews.co.id/ekonomi-bisnis/menimbang-daya-tarik-investasi-di-instrumen-saham.php> diakses tanggal 10 April 2013)

<sup>13</sup> M. Agus Reza, *Ketidakpastian dan Inflasi Membawa Harga Saham Turun*, Wealth Indonesia, 2008 (<http://www.wealthindonesia.com/stock-market/ketidakpastian-dan-inflasi-membawa-harga-saham-turun.html> diakses tanggal 10 April 2013)

Meningkatnya inflasi secara relatif adalah signal negatif bagi investor di pasar modal. Hal tersebut karena inflasi meningkatkan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya faktor-faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas menurun. Penurunan profitabilitas perusahaan mengakibatkan penurunan pula pada harga saham perusahaan dan berujung pada melemahnya indeks harga saham di pasar modal.

Sama halnya dengan nilai tukar Rupiah juga memberikan pengaruh pada rendahnya indeks saham LQ45. Nilai tukar Rupiah (*exchange rate*) adalah harga relatif mata uang Rupiah terhadap mata uang asing (US Dollar, USD) di pasar asing. Masalah nilai tukar muncul manakala suatu negara melakukan pertukaran dengan negara lain, dimana masing-masing negara menggunakan mata uang yang berbeda. Jadi nilai tukar adalah merupakan harga yang harus dibayar oleh mata uang suatu negara untuk memperoleh mata uang negara lain. Harga yang harus dibayar tersebut dinamakan dengan kurs.

Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing, khususnya US Dollar, memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal Indonesia. Sebagian investor, terutama yang mencoba berpikir seperti investor asing berlogika bahwa terdepresiasi nilai rupiah membuat nilai saham di BEI dalam kurs mata uang di negara asalnya juga menurun<sup>14</sup>. Karena terdepresiasi kurs meningkatkan biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan biaya produksi. Peningkatan biaya yang

---

<sup>14</sup> DE, *Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Saham*, Pojoksaham.com, 2011 (<http://pojoksaham.com/2011/09/17/pengaruh-kurs-rupiah-terhadap-saham/>; diakses tanggal 10 April 2013)

dikeluarkan perusahaan mengecilkan jumlah laba yang dinikmati perusahaan dan pada akhirnya harga saham perusahaan turun dan juga menurunkan indeks saham di pasar modal Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi pun demikian dalam mempengaruhi rendahnya indeks saham LQ45. Pertumbuhan investasi di suatu negara dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Semakin baik tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka semakin baik tingkat kemakmuran penduduknya.

Estimasi investor saham menyatakan pelemahan pertumbuhan pada 2012 dibandingkan tahun 2011 terbukti cukup rendah, sehingga investor saham masih mengalami kejutan negatif signifikan kemarin atas kinerja beberapa emiten<sup>15</sup>.

Sebaliknya jika tingkat pertumbuhan ekonomi justru menjadi rendah, maka kondisi tersebut membuat penurunan pada tingkat kemakmuran penduduknya yang secara otomatis tingkat pendapatan penduduknya juga menurun. Dengan adanya penurunan pendapatan tersebut, maka semakin banyak orang memiliki kekurangan dana. Kekurangan dana tersebut tidak bisa dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal. Akibatnya aktivitas transaksi perdagangan saham menjadi menurun dan membuat kelesuan pada indeks harga saham di pasar modal.

Jumlah uang beredar juga tidak terlepas dari rendahnya indeks saham LQ45. Terkait dengan peranan vital indikator moneter di dalam perekonomian, maka untuk memperkirakan kondisi perekonomian para pemodal perlu memperhatikan

---

<sup>15</sup> Deffriatno Neke, *Pasar Saham Amerika Dipengaruhi PDB Ekonomi Spanyol*, Tribun News Manado, 2012 (<http://manado.tribunnews.com/2012/10/24/pasar-saham-amerika-dipengaruhi-pdb-ekonomi-spanyol> diakses tanggal 10 April 2013)

kemungkinan perubahan jumlah uang beredar. Penurunan jumlah uang beredar di masyarakat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan memberikan pengaruh negatif bagi pasar modal<sup>16</sup>. Rendahnya jumlah uang yang beredar di masyarakat membuat daya beli masyarakat juga menjadi rendah, hal ini tercermin pada menurunnya aktivitas investasi dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal. Kondisi ini berujung pada pelemahan indeks saham di pasar modal.

Berangkat dari beberapa masalah dan fenomena yang telah diungkapkan, maka penelitian dari faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham LQ45 ini sangat penting dilakukan dengan alasan pembuatan keputusan investasi bagi investor dan emiten. Dari sisi investor, dalam pembuatan keputusan investasinya diperlukan semua informasi yang relevan tak terkecuali faktor-faktor makro ekonomi sebagai bahan pertimbangan untuk memperkirakan besarnya risiko dan keuntungan yang diperoleh di masa depan, khususnya pada investasi saham. Dari sisi emiten, proses pembuatan keputusan investasinya diprioritaskan pada kinerja perusahaan dalam hal ini adalah kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan membagikan deviden yang berujung pada perubahan harga saham, tentunya hal demikian tidak terlepas dari pengaruh banyak faktor diantaranya adalah faktor-faktor makro ekonomi sebagai acuan dan bahan pertimbangan.

---

<sup>16</sup> REP, *Sedikit tentang Bunga dalam Investasi*, Kompasiana, 2013  
(<http://ekonomi.kompasiana.com/moneter/2013/04/02/sedikit-tentang-bunga-dalam-investasi-547084.html> diakses tanggal 10 April 2013)

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah diambil dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh indeks harga saham luar negeri terhadap indeks harga saham LQ45.
2. Pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap indeks harga saham LQ45.
3. Pengaruh inflasi terhadap terhadap indeks harga saham LQ45.
4. Pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap indeks harga saham LQ45.
5. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham LQ45.
6. Pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham LQ45.
7. Pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan nilai tukar Rupiah terhadap indeks harga saham LQ45.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berbagai macam identifikasi masalah yang telah dijabarkan, ternyata tinggi atau rendahnya indeks saham LQ45 memiliki penyebab yang sangat luas. Semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju ke arah yang efisien dimana semua informasi yang relevan bisa dipakai sebagai masukan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai harga saham, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan nilai tukar Rupiah terhadap indeks harga saham LQ45.”

#### **D. Perumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan sesuai dengan pembatasan masalah yang telah ditentukan adalah sebagai berikut: “Apakah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Tiada artinya apabila penelitian ini hanya sebatas pemanis rak-rak di ruang perpustakaan dan pelengkap literatur yang sudah ada. Oleh karena itu, penelitian ini juga mempunyai kegunaan teoretis dan kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkelanjutan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai pengaruh faktor-faktor atau variabel-variabel ekonomi makro terhadap indeks harga saham. Dan dapat digunakan juga sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor lainnya atau variabel-variabel lainnya dikaitkan dengan indeks harga saham pada penelitian selanjutnya.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a) Investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham di pasar modal.
- b) Emiten sebagai bahan masukan yang berharga dalam mengevaluasi dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja perusahaannya di masa yang akan datang.
- c) Akademik sebagai tambahan sumber bacaan, referensi dan wacana untuk literatur kepustakaan.
- d) Peneliti sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai pasar modal.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

Penelitian ini memillih satu variabel terikat, yakni indeks harga saham LQ45 dan dua variabel bebas, yakni suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan nilai tukar Rupiah. Adapun penjelasan secara teoritis dari setiap masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

##### **1. Indeks Harga Saham LQ45**

Salah satu instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal adalah saham. Saham biasanya memiliki harga, harga saham ini bisa dihitung dengan menggunakan indeks, Indeks harga saham merupakan suatu indikator yang menggambarkan perubahan atau pergerakan harga sejumlah saham.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin mengemukakan pengertian indeks harga saham bahwa: “Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham”<sup>17</sup>. Demikian pula menurut Bursa Efek Indonesia yang mendefinisikan indeks harga saham yakni: “Indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham”<sup>18</sup>.

Agak sedikit berbeda dengan kedua definisi diatas menurut Widoatmodjo yang menyatakan pengertian indeks harga saham bahwa:

---

<sup>17</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), p. 95

<sup>18</sup> Bursa Efek Indonesia, *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia 2010* (Jakarta: BEI, 2010), p. 2

Indeks harga saham adalah angka yang menunjukkan berapa besar perubahan harga dari harga sebelumnya (perubahan ini bisa dihitung harian: perubahan harian ini dibanding hari kemarin, atau bulanan: perubahan bulanan ini dibanding bulan sebelumnya dan periode waktu lainnya, sesuai keinginan)<sup>19</sup>.

Beberapa teori diatas yang berasal dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa indeks harga saham adalah indikator utama dan cerminan dari pergerakan atau perubahan harga saham yang ditunjukkan dengan angka.

Pasar modal Indonesia yang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 11 indeks harga saham yang dapat digunakan untuk memantau pergerakan harga saham, salah satunya yaitu Indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks yang diperkenalkan BEI mulai tanggal 24 Februari 1997 dan dengan hari dasar tanggal 13 Juli 1994. Indeks ini meliputi 45 jenis saham yang harus memenuhi kriteria yang ditentukan dan indeks LQ45 ini akan ditinjau setiap tiga bulan sekali untuk mengecek saham yang termasuk dalam LQ45.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin mengutarakan definisi indeks LQ45 ialah sebagai berikut:

Indeks LQ45 ialah indeks yang menggunakan 45 saham terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah<sup>20</sup>.

Begitu pula menurut Bursa Efek Indonesia menyatakan pengertian indeks LQ45 yaitu:

Indeks LQ45 merupakan terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (*Liquid*) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian

---

<sup>19</sup> Sawidji Widoatmodjo, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2007), p. 23

<sup>20</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *op. cit.*, p. 96

atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar<sup>21</sup>.

Agak sedikit berbeda dengan dua teori diatas, menurut Hartono mengemukakan definisi indeks LQ45 ialah:

Indeks LQ45 dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan dan pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di indeks ini adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar<sup>22</sup>.

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa indeks LQ45 adalah indeks yang terdiri dari 45 saham paling aktif diperdagangkan yang terpilih berdasarkan likuiditas (*LiQuid*) tinggi di perdagangan saham dan pertimbangan kapitalisasi sahamnya di pasar modal yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus).

## **2. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)**

Sertifikat merupakan suatu pernyataan tertulis dari orang yang berwenang dan digunakan sebagai bukti suatu kejadian. Sertifikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dikenal dengan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/4/DPM/2004 tanggal 16 Februari 2004 tentang Penerbitan dan Perdagangan Sertifikat Bank Indonesia yakni: "Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek"<sup>23</sup>.

---

<sup>21</sup> Bursa Efek Indonesia, *op. cit.*, p. 11

<sup>22</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Keenam* (Yogyakarta: BPFE, 2009), p.

<sup>23</sup> Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/4/DPM/2004* (Jakarta: BI, 2004), p. 2

Diperkuat oleh Manurung yang menyatakan pengertian SBI yaitu: “Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga atas unjuk dalam Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem dikonto”<sup>24</sup>.

Definisi-definisi yang sedikit berbeda diatas dapat disimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia merupakan surat berharga jangka pendek dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) dengan sistem diskonto. Jadi Sertifikat Bank Indonesia memiliki bunga sebagai cerminan dari sistem diskonto yang diterapkan.

Bunga pada prinsipnya adalah balas jasa yang diberikan oleh pihak yang membutuhkan uang kepada pihak yang memerlukan uang. Bunga dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi penawaran dan sisi permintaan. Bunga dari sisi penawaran merupakan pendapatan atas pemberian kredit sehingga pemilik dana akan menggunakan dananya pada jenis investasi yang menjanjikan pembayaran yang tinggi. Sedangkan bunga dari sisi permintaan adalah biaya atas pinjaman atau jumlah yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan uang yang dipinjam. Bunga merupakan harga yang dibayar atas modal.

Layaknya yang dikemukakan oleh Dornbusch, Fischer dan Startz definisi suku bunga bahwa: “Suku bunga merupakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, diatas perjanjian pembayaran kembali, dinyatakan dalam

---

<sup>24</sup> Adler Haymans Manurung, *Ke Mana Investasi? Kiat dan Panduan Investasi Keuangan di Indonesia* (Jakarta: Buku Kompas, 2006), p. 8

persentase tahunan”<sup>25</sup>. Intinya suku bunga ialah sejumlah uang yang dibayarkan sebagai kompensasi terhadap suatu investasi disimbolkan dengan persentase.

Suku bunga yang tertera di Sertifikat Bank Indonesia dinamakan suku bunga SBI. Suku bunga SBI menjadi daya tarik bagi investor agar berminat membeli SBI. Menurut Manurung pengertian suku bunga SBI bahwa: “Suku bunga SBI merupakan pembayaran bunga yang diperoleh investor sejak SBI dipegang sampai dengan SBI-nya jatuh tempo”<sup>26</sup>.

Memulai dari ide pemikiran Tobin yang mengembangkan sebuah teori yang disebut teori Tobin  $q$  (*Tobin's q theory*) dimana menjelaskan bahwa: “*According to this approach, the principal way in which monetary policies and events affect aggregate demand is by changing the valuations of physical assets relative to their replacement costs*”<sup>27</sup>. Atau yang dalam terjemahannya adalah: “Menurut pendekatan ini, cara utama di mana kebijakan moneter dan peristiwa mempengaruhi permintaan agregat adalah dengan mengubah valuasi aset fisik relatif terhadap biaya penggantian mereka”.

Teori Tobin  $q$  bagaimana kebijakan moneter dapat mempengaruhi perekonomian melalui pengaruhnya terhadap valuasi saham<sup>28</sup>. Tobin mendefinisikan  $q$  sebagai nilai kapitalisasi perusahaan dibagi dengan biaya penggantian modal (*replacement cost of capital*).

---

<sup>25</sup> Rudiger Dornbusch, Stanley Fischer dan Richard Startz, *Makroekonomi* (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2008), p. 43

<sup>26</sup> Adler Haymans Manurung, *op. cit.*, p. 9

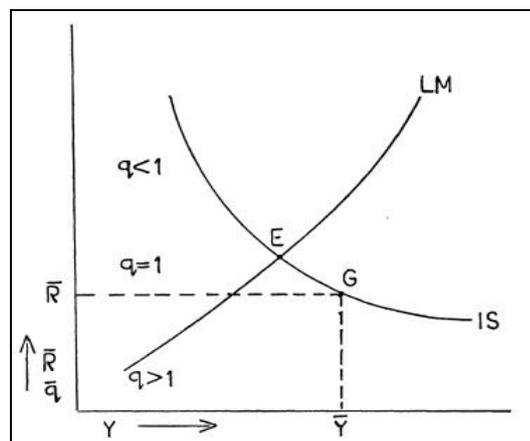
<sup>27</sup> James Tobin, *A General Equilibrium Approach to Monetary Theory*, *Journal of Money, Credit and Banking*, Vol. 1 No. 1, February 1969, p. 29

<sup>28</sup> Frederic S. Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), p. 321

$$q = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Perusahaan}}{\text{Biaya Penggantian Modal Perusahaan}}$$

Jika  $q$  tinggi ( $q > 1$ ), nilai kapitalisasi perusahaan di pasar modal relatif tinggi terhadap biaya penggantian modal, sementara itu biaya barang modal (peralatan) baru relatif murah terhadap nilai kapitalisasi perusahaan di pasar modal. Maka, perusahaan-perusahaan dapat menerbitkan saham dan mendapatkan harga saham yang relatif tinggi terhadap biaya barang modal (peralatan) baru yang mereka beli dan akan meningkatkan investasi. Jadi, perusahaan-perusahaan dapat membeli banyak barang modal baru dengan hanya menerbitkan saham dengan jumlah yang sedikit.

Sebaliknya, dengan  $q$  rendah ( $q < 1$ ) perusahaan-perusahaan tidak akan membeli barang modal (peralatan) baru karena nilai kapitalisasi perusahaan adalah relatif rendah terhadap biaya pernggantian modal. Jika perusahaan ingin mendapatkan modal dengan  $q$  yang rendah, mereka dapat membeli perusahaan lain dengan murah dan otomatis mendapatkan tambahan barang modal lama. Dengan demikian investasi, yaitu pembelian barang modal baru, akan rendah.



Gambar II.1  
*LM Curve Plotted with IS Curve*  
 Sumber: James Tobin (1969: 22)

Melihat dari gambar Gambar II.1 diatas menunjukkan pengaruh kebijakan moneter terhadap investasi melalui valuasi saham. *Marginal efficiency of the existing capital stock* diwakili dengan  $R$  bar dan pendapatan riil diwakili dengan  $Y$  bar, dimana saat  $q = 1$  terjadi saat berada di titik G pada kurva IS ( $R$ bar,  $Y$ bar). Pada pendapatan lebih tinggi dari  $Y$  bar, diikuti  $R$  bar yang meningkat ditunjukkan pada kurva LM artinya harga saham perusahaan relatif tinggi terhadap biaya barang modal (peralatan) baru, jadi perusahaan dapat membeli banyak barang modal baru, sehingga kesetaraan pada kurva IS memerlukan  $q > 1$  dan juga menunjukkan valuasi saham lebih tinggi dari pada titik G. Begitu pula sebaliknya dengan  $q < 1$ . Dalam hal ini nilai  $q$  yang tinggi mengindikasikan harga saham perusahaannya sedang naik dan juga mengalami kenaikan investasi. Begitu pula sebaliknya dengan  $q$  yang rendah.

Ketika kebijakan moneter ekspansif mengakibatkan penurunan suku bunga dan pembelian surat-surat berharga membuat SBI menjadi kurang menarik dibandingkan dengan saham dan masyarakat bisa menggunakan kelebihan uang tersebut untuk konsumsi di salah satu tempat seperti pasar modal, sehingga meningkatkan permintaan atas saham dan akibatnya menaikkan harga saham yang selanjutnya menaikkan nilai  $q$ .

Mengkonsentrasikan suku bunga SBI kepada indeks harga saham LQ45, seperti yang dipaparkan menurut Samsul bahwa:

Naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu dalam deposito. Penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham di

pasar. Oleh karena itu, kenaikan suku bunga deposito akan mengakibatkan turunnya harga saham. Begitu pula sebaliknya<sup>29</sup>.

Suku bunga deposito diinterpretasikan sebagai suku bunga SBI, maka naiknya suku bunga SBI akan menurunkan indeks harga saham di pasar modal. Dengan demikian naiknya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) akan mengakibatkan turunnya indeks harga saham LQ45, begitu sebaliknya.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia adalah bunga yang harus dibayarkan kepada investor atas pembelian SBI sampai tanggal jatuh temponya yang dinyatakan dalam presentase.

### **3. Nilai Tukar Rupiah**

Nilai tukar mata uang, khususnya mata uang Rupiah saat ini sering mengalami fluktuasi terhadap mata uang Dollar Amerika. Hal ini diakibatkan karena adanya mekanisme pasar di pasar uang atau valuta asing. Nilai tukar Rupiah mencapai angka terendah pada awal tahun 1998. Sekalipun menguat sampai saat ini, nilai tukar Rupiah masih jauh lebih rendah dibanding dengan kondisi pertengahan 1997, pada saat gejala depresiasi Rupiah mulai terlihat.

Transaksi perdagangan yang terjadi antara dua negara atau lebih tidak lepas dari penggunaan valuta asing. Penggunaan valuta asing mempengaruhi pergerakan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Pergerakan nilai tukar mempengaruhi perubahan nilai setiap saat.

Menurut Nopirin yang mengemukakan pengertian nilai tukar bahwa: "Pertukaran antara dua mata uang yang berbeda dan terdapat perbandingan nilai

---

<sup>29</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006), p. 201

disebut nilai tukar”<sup>30</sup>. Pengertian nilai tukar menurut seorang ekonom terkenal di Indonesia, yaitu Sukirno menyebutkan bahwa: “Nilai tukar dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing”<sup>31</sup>.

Tidak jauh berbeda dengan dua pengertian diatas, menurut McConnell dan Brue mendefinisikan pengertian nilai tukar sebagai berikut: “*An exchange rate is the rate at which the currency of one nation can be exchanged for the currency of another nation*”<sup>32</sup>. Atau yang dalam terjemahannya adalah: “Nilai tukar adalah tingkat di mana mata uang suatu negara dapat ditukar dengan mata uang negara lain.” Tetapi agak sedikit berbeda menurut Dornbusch, Fischer dan Startz yang menyebutkan pengertian nilai tukar yakni: “Nilai tukar (*exchange rate*) adalah harga dari mata uang luar negeri”<sup>33</sup>.

Berangkat dari penelitian yang dilakukan oleh Dornbusch dan Fischer yang meneliti nilai tukar dapat mempengaruhi harga aset, dimana aset yang dimaksud adalah saham pada perusahaan, mengemukakan bahwa:

*In a parallel development, exchange rate theory has been extended to reintroduce the current account as an important determinant of the exchange rate. In this perspective, assets markets determined the exchange rate at a point in time, but the current account through its effect on net asset positions, and therefore on assets markets, determine the path of the exchange rate over time*<sup>34</sup>.

Atau yang dalam terjemahannya adalah:

---

<sup>30</sup> Nopirin, *op. cit.*, p. 163

<sup>31</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), p. 397

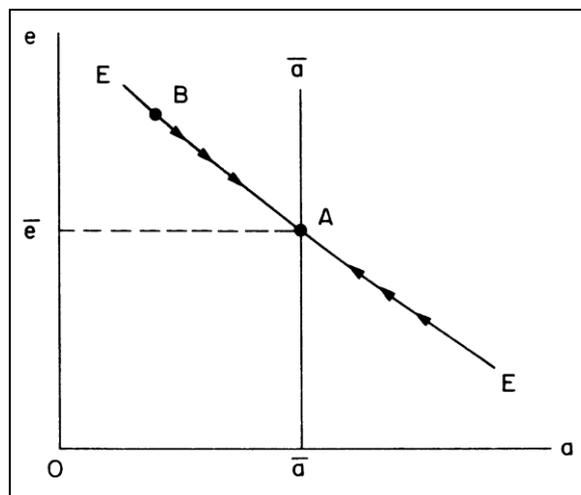
<sup>32</sup> Campbell R. McConnell dan Stanley L. Brue, *Macroeconomics Principles, Problems, and Policies Sixteenth Edition* (New York: McGraw-Hill, 2005), p. 99

<sup>33</sup> Rudiger Dornbusch, Stanley Fischer dan Richard Startz, *op. cit.*, p. 46

<sup>34</sup> Rudiger Dornbusch and Stanley Fischer, *Exchange Rates and the Current Account*, *The American Economic Review*, Volume 70 Issue 5, December 1980, p. 960

Dalam perkembangan paralel, teori nilai tukar telah diperpanjang untuk memperkenalkan kembali transaksi berjalan ditentukan oleh nilai tukar. Dalam perspektif ini, pasar aset ditentukan nilai tukar pada suatu titik waktu, tetapi saat transaksi berjalan melalui efeknya pada posisi *net asset*, dan oleh karena itu pada pasar aset, dapat ditentukan oleh nilai tukar dari waktu ke waktu.

Pergerakan nilai tukar akan mempengaruhi transaksi berjalan, yang selanjutnya akan mempengaruhi pasar modal. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui pendekatan model *flow-oriented* yang dikembangkan oleh Dornbusch dan Fischer sebagai berikut<sup>35</sup>:



Gambar II.2

*Exchange Rate Behaviour in the Adjustment Process*

Sumber: Rudiger Dornbusch dan Stanley Fischer (1980: 964)

Gambar II.2 diatas menunjukkan hubungan antara nilai tukar dengan aset, dimana aset yang dimaksud adalah saham. Nilai tukar diwakili dengan  $e$  dan aset diwakili dengan  $a$ , dimana titik keseimbangannya pada titik A dengan nilai tukar sebesar  $e$  bar dan jumlah aset sebanyak  $a$  bar. Pada titik B menunjukkan bahwa nilai tukar sedang menguat/apresiasi (nilai secara nominal menurun), hal ini mengindikasikan transaksi berjalan dalam kondisi surplus dan konsekuensinya

<sup>35</sup> *Ibid.*, p. 964

*cash flow* atau aliran kas masuk melalui pendapatan yang meningkat kedalam perusahaan ikut membesar kemudian harga sahamnya mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya.

Nilai tukar sangat berperan dalam mempengaruhi harga saham, sehingga nilai tukar dapat merubah besar atau kecilnya indeks harga saham LQ45.

Menurut Samsul yang mengutarakan bahwa:

Kenaikan kurs US\$ yang tajam terhadap Rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam Dollar sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal. Sementara itu, emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs US\$ tersebut. Ini berarti harga saham emiten yang terkena dampak tersebut akan mengalami penurunan di Bursa Efek, sementara emiten yang terkena dampak positif akan meningkat harga sahamnya<sup>36</sup>.

Berangkat dari pernyataan tersebut, nilai tukar dapat mempengaruhi naik atau turunnya harga saham tergantung dari jenis dan orientasi sahamnya apakah berorientasi impor atau ekspor. Selanjutnya, saat kurs US\$ terhadap Rupiah melejit naik maka emiten yang berorientasi impor mengalami kerugian karena produknya dijual di pasar dalam negeri. Dikarenakan Rupiah melemah menyebabkan keuntungan yang didapat ikut menurun, akhirnya berdampak pada melemahnya harga saham. Begitu pula sebaliknya dengan emiten yang berorientasi ekspor.

Pada indeks harga saham LQ45 terdapat emiten yang berorientasi impor dan ekspor. Artinya sebagian emiten terkena dampak negatif dan sebagian emiten lagi terkena dampak positif. Oleh karena itu, investor harus ekstra hati-hati pada saat menganalisis harga saham.

---

<sup>36</sup> Mohamad Samsul, *op. cit.*, p. 202

Pendapat tersebut juga didukung oleh Rahardja dan Manurung yang mengemukakan bahwa:

Pengaruh perkembangan nilai tukar terhadap perkembangan harga saham dapat dijelaskan dengan berbagai arugumen. *Pertama*, perubahan nilai tukar akan mempengaruhi perkembangan ekspor-impor dan tentunya mempengaruhi kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan semakin baik, maka harga saham akan semakin mahal. *Kedua*, perubahan nilai tukar dapat mendorong investor asing pasar finansial untuk menambah pembelian atau menjual sekuritas suatu negara<sup>37</sup>.

Risiko dari fluktuasi nilai tukar Rupiah beserta hal-hal yang mempengaruhinya tentunya akan berpengaruh terhadap perilaku pasar modal (mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan yang menjual sekuritas di pasar modal). Perkembangan nilai tukar Rupiah (per satu Dollar Amerika) mempengaruhi pergerakan nilai saham di pasar modal karena jika nilai tukar Rupiah menguat akan mendorong para investor (lokal maupun asing) untuk menambah pembeli atau menjual suatu sekuritas. Serta akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, maka pada akhirnya akan berujung perubahan harga saham perusahaan tersebut.

Bertumpu pada pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari nilai tukar adalah harga yang harus dibayarkan dari pertukaran antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

---

<sup>37</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2004), p. 97

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Terdapat beberapa variabel independen (bebas) yang terbukti mempengaruhi indeks harga saham, termasuk beberapa di antaranya adalah suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar rupiah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Prasetiono, yang ingin mengetahui pengaruh faktor fundamental ekonomi makro dan harga minyak terhadap saham LQ45 dalam jangka pendek dan jangka panjang. Model analisis data yang digunakan adalah Model Linier Dinamik *Error Correction Model* (ECM). Hasilnya didapati bahwa dalam jangka pendek variabel pertumbuhan ekonomi dan harga minyak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap saham LQ45, tetapi tidak untuk variabel suku bunga SBI dan kurs yang tidak signifikan. Dalam jangka panjang semua variabel bebas yang digunakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap saham LQ45<sup>38</sup>.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tjahjono yang menganalisis pengaruh kurs dan suku bunga terhadap indeks harga saham LQ45. Penelitian ini juga menggunakan Model Linier Dinamik *Error Correction Model* (ECM). Hasilnya baik kurs dan suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham pada LQ45 baik jangka pendek maupun jangka panjang, namun berhubungan positif untuk pengaruh kurs pada jangka pendek<sup>39</sup>.

---

<sup>38</sup> Dwi Wahyu Prasetiono, *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro dan Harga Minyak Terhadap Saham LQ45 dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang*, UNBRAW Malang: *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 4 No. 1, Mei 2010, p. 11-25

<sup>39</sup> Heru Kurnianto Tjahjono, *Pengaruh Kurs dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham LQ45: Pendekatan Koreksi Kesalahan*, UMY Yogyakarta: *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol. 5 No. 1, Juli 2004, p. 1-23

Sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kewal yang meneliti pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple linier regresion*). Penelitian ini menemukan bahwa tingkat inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG<sup>40</sup>. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Martini dengan judul yang sama dan dengan menggunakan model analisis yang sama, mendapati hasil penelitian yang dimana semua variabel independen secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap IHSG, tingkat inflasi secara terpisah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG dan variabel nilai tukar paling dominan mempengaruhi IHSG<sup>41</sup>.

Sama halnya dengan Irianto yang meneliti pengaruh bunga deposito, kurs Rp/US\$ dan harga emas terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple linier regresion*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga deposito dan kurs Rp/US\$ mempengaruhi IHSG secara negatif dan signifikan, tetapi harga emas justru mempengaruhi IHSG secara positif dan signifikan<sup>42</sup>.

Berasal dari beberapa hasil penelitian terdahulu di atas tersirat bahwa suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah merupakan faktor yang cukup berarti dalam

---

<sup>40</sup> Suramaya Suci Kewal, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*, UNY Yogyakarta: Jurnal Economia, Vol. 8 No. 1, April 2012, p. 53-64

<sup>41</sup> Sri Martini, *Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*, Poltek Negeri Malang: Adbis Jurnal Administrasi dan Bisnis, Vol. 3 No. 1, Juli 2009, p. 15-26

<sup>42</sup> Guntur Irianto, *Pengaruh Bunga Deposito, Kurs Rp/US\$ dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*, Pascasarjana UPN "Veteran" Jakarta: Jurnal Ilmiah Manajemen Mutu, Vol. 6 No. 2, Juli 2007, p. 155-164

mempengaruhi perubahan indeks harga saham. Objek penelitian ini penting untuk diteliti sebagai pertimbangan keputusan investasi bagi investor dan emiten.

### **C. Kerangka Teoretik**

Berawal dari pemaparan secara teoretis dan didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, maka sebelum mencanangkan hipotesis dilakukan alur berpikir yang logis sesuai dengan teori dan fakta empiris yang ada dalam bentuk kerangka teoretik dibawah ini.

#### **1. Pengaruh Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham**

Suku bunga SBI merupakan jumlah uang yang diterima investor sebagai imbalan atas pembelian SBI yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam persentase yang ditetapkan bank. Bagi bank, bunga merupakan komponen pendapatan yang paling tinggi. Dari total pendapatan yang diterima bank, sebagian besar diperoleh dari bunga pinjaman.

Naiknya suku bunga SBI akan mendorong investor untuk menjual sahamnya dan kemudian mengalihkan hasil penjualan itu untuk membeli SBI. Makin tinggi tingkat suku bunga yang ditawarkan akan mendorong masyarakat untuk lebih banyak membeli SBI, artinya masyarakat cenderung mengurangi transaksinya di pasar modal guna mendapatkan SBI yang notabene resiko tingkat pengembaliannya lebih kecil dari pada saham.

Bercermin pada pertimbangan tersebut maka para investor cenderung memilih berinvestasi ke pasar uang, yakni memiliki SBI dibandingkan memiliki saham di pasar modal. Pada akhirnya penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, kenaikan suku bunga SBI akan mengakibatkan turunnya indeks harga saham. Begitu pula sebaliknya.

## **2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham**

Transaksi perdagangan yang terjadi antara dua negara atau lebih tidak lepas dari penggunaan valuta asing. Penggunaan valuta asing mempengaruhi pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara lain. Risiko dari fluktuasi nilai tukar Rupiah beserta hal-hal yang mempengaruhinya tentunya akan berpengaruh terhadap perilaku pasar modal (mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal). Pergerakan nilai tukar Rupiah (per satu Dollar Amerika) mempengaruhi pergerakan nilai saham di pasar modal.

Melihat dari sisi kinerja perusahaan, nilai tukar Rupiah yang melemah terhadap Dollar Amerika (depresiasi) akan memberi dampak negatif pada perusahaan berupa pembengkakan biaya produksi menjadi lebih mahal. Hal ini berimbas pada menurunnya keuntungan perusahaan dan akhirnya membuat harga sahamnya menjadi jatuh di pasar modal. Begitu pula dengan perusahaan yang lain. Dengan demikian, indeks harga saham mengalami kelesuan. Dan sebaliknya, jika nilai tukar Rupiah menguat (apresiasi).

Ditilik dari transaksi jual beli saham, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika melemah (depresiasi) menunjukkan harga Dollar Amerika semakin mahal apabila ditukar dengan Rupiah. Kondisi ini menciptakan persepsi dalam masyarakat bahwa investasi yang menghasilkan Dollar Amerika lebih menguntungkan dibandingkan investasi Rupiah. Persepsi demikian mendorong investor menjual sahamnya untuk membeli Dollar Amerika. Aksi jual saham menyebabkan penawaran saham lebih besar dari permintaannya dan muaranya harga saham menjadi turun, begitu juga indeks harga sahamnya. Dan sebaliknya, jika nilai tukar Rupiah menguat (apresiasi).

#### **D. Perumusan Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian kerangka berpikir diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif suku bunga SBI terhadap indeks harga saham LQ45.
2. Terdapat pengaruh negatif depresiasi nilai tukar Rupiah (secara nominal naik) terhadap penurunan indeks harga saham LQ45.
3. Terdapat pengaruh simultan suku bunga SBI dan apresiasi nilai tukar Rupiah (secara nominal turun) terhadap indeks harga saham LQ45.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga SBI terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar Rupiah secara nominal terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah secara nominal terhadap indeks harga saham LQ45 di BEI.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data indeks harga saham LQ45 dari Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan data suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah dari Bank Indonesia (BI). Penelitian dibatasi hanya pada pembahasan mengenai pengaruh suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah terhadap indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu tahun 2005-2012. Tempat dipilih karena terjangkau dan tersedianya data-data yang relevan dengan penelitian. Selain itu rentang waktu dipilih karena mampu menggambarkan objek sebaik-baiknya. Sedangkan penelitian dilakukan selama 5

(lima) bulan, dimulai pada Maret 2013 sampai Juli 2013. Waktu penelitian dipilih karena peneliti telah memenuhi persyaratan akademik untuk penyusunan skripsi.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ekspos facto* dengan pendekatan korelasional. *Ekspos facto* adalah meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut<sup>43</sup>. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Pendekatan korelasional yang dilakukan adalah dengan menggunakan model regresi berganda (*multiple regression model*). Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas disebut sebagai model regresi berganda, disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini, variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas<sup>44</sup>. Model regresi berganda dipilih karena dapat menunjukkan arah pengaruh faktor-faktor (suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah) terhadap indeks harga saham LQ45 dalam penelitian ini.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data indeks harga saham LQ45, tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Masing-masing data diambil berdasarkan deret waktu (*time series*)

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), p. 7

<sup>44</sup> Damodar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Ketiga Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2006), p. 180

dengan rentang triwulan pertama tahun 2005 hingga triwulan keempat tahun 2012, sehingga jumlah data triwulan keseluruhan adalah 32. Data dikumpulkan dari dokumen mengenai Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) yang didapat dari Bank Indonesia (BI), selain itu dari publikasi dokumen statistik yang berjudul *IDX Statistics* dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **1. Indeks Harga Saham LQ45**

#### **a. Definisi Konseptual**

Indeks harga saham LQ45 adalah indeks yang terdiri dari 45 saham paling aktif diperdagangkan yang terpilih berdasarkan likuiditas (*LiQuid*) tinggi di perdagangan saham dan pertimbangan kapitalisasi sahamnya di pasar modal yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus).

#### **b. Definisi Operasional**

Indeks harga saham LQ45 merupakan data sekunder yang diambil dari publikasi dokumen statistik yang berjudul *IDX Statistics* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diterbitkan secara berkala. Data yang digunakan adalah data harga penutupan (*closing price*) yang dinyatakan dalam satuan poin untuk indeks harga rata-rata setiap 1 lot saham (500 lembar saham) pada indeks harga saham LQ45. Daftar perusahaan indeks LQ45 periode 2005-2012 terlampir (lampiran 11 hal. 92).

$$ILQ45 = \frac{\sum \text{Nilai Kapitalisasi}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

## 2. Suku Bunga SBI

### a. Definisi Konseptual

Suku bunga SBI adalah bunga yang harus dibayarkan kepada investor atas pembelian SBI sampai tanggal jatuh temponya, dinyatakan dalam presentase.

### b. Definisi Operasional

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan data sekunder yang diambil dari dokumen mengenai Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) yang didapat dari Bank Indonesia (BI) yang diterbitkan secara berkala. Data yang digunakan adalah tenor 1 bulan. SBI diterbitkan dan diperdagangkan dengan sistem diskonto dalam satuan persen, nilai tunai SBI dihitung berdasarkan diskonto murni (*true discount*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tunai} = \frac{\text{Nilai Nominal} \times 360}{360 + (\text{Tingkat Diskonto} \times \text{Jangka Waktu})}$$

$$\text{Nilai Diskonto} = \text{Nilai Nominal} - \text{Nilai Tunai}$$

## 3. Nilai Tukar

### a. Definisi Konseptual

Nilai tukar adalah harga yang harus dibayarkan dari pertukaran antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

### b. Definisi Operasional

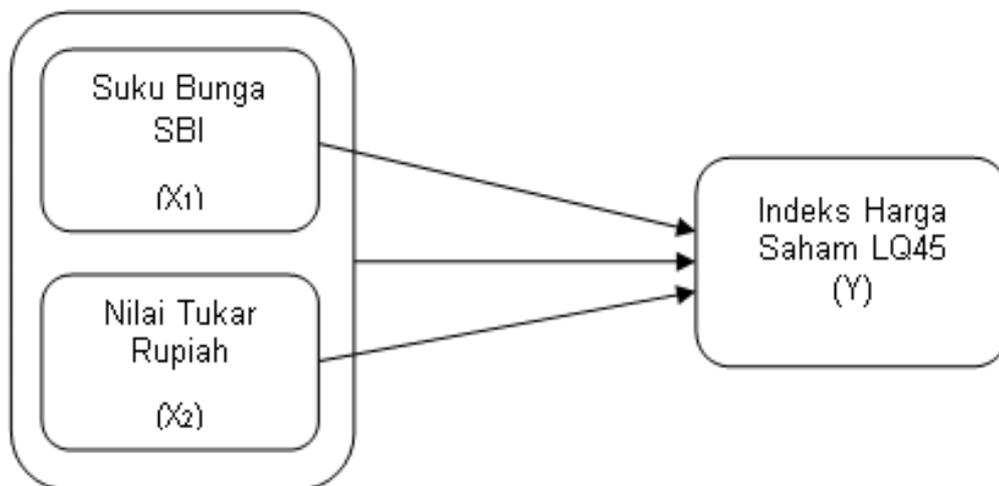
Nilai tukar merupakan data sekunder yang diambil dari dokumen mengenai Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) yang didapat dari Bank Indonesia (BI) yang diterbitkan secara berkala. Data yang akan

digunakan adalah data kurs tengah nominal Rupiah terhadap Dollar Amerika (IDR/USD) yang dinyatakan dalam satuan Rupiah.

$$Kurs\ Tengah = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$$

#### F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi objek penelitian dimana indeks harga saham LQ45 merupakan variabel terikat (Y). Sedangkan variabel-variabel bebas adalah suku bunga SBI (X1) dan nilai tukar Rupiah (X2). Konstelasi pengaruh antar variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1  
Konstelasi Pengaruh Antar Variabel  
Sumber: Diolah penulis tahun 2013

#### G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan diolah agar dapat menguji hipotesis. Untuk mendapatkan hasil analisis data yang baik dan informatif, peneliti mengolahnya dengan menggunakan program komputer IBM SPSS Statistics 20.

## 1. Uji Persyaratan Analisis

Awal dari pengolahan data akan dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji linearitas. Persyaratan ini harus dilewati terlebih dahulu sebelum melakukan perhitungan regresi dan pengujian hipotesis.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal<sup>45</sup>. Secara manual, menggunakan uji statistik dilakukan dengan uji liliefors, dengan rumus<sup>46</sup>:

$$Z = \frac{X - \mu_x}{\sigma_x}$$

Keterangan:

$Z$  = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$X$  = Angka pada data variabel

$\mu_x$  = Rata-rata variabel

$\sigma_x$  = Standar deviasi variabel

Caranya dengan membandingkan  $L_{hitung}$  dengan  $L_{tabel}$ , dimana  $L_{hitung}$  didapat dengan mencari nilai terbesar dari  $|F_z - S_z|$  yang kemudian dibandingkan dengan  $L_{tabel}$ .

Hipotesis Statistik 1:

$H_0$  : Residual Taksiran Regresi Y atas  $X_1$  berdistribusi normal.

$H_a$  : Residual Taksiran Regresi Y atas  $X_1$  tidak berdistribusi normal.

Hipotesis Statistik 2:

$H_0$  : Residual Taksiran Regresi Y atas  $X_2$  berdistribusi normal.

---

<sup>45</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: BP UNDIP, 2011), p. 160

<sup>46</sup> Damodar N. Gujarati, *op. cit.*, p. 70

$H_a$  : Residual Taksiran Regresi Y atas  $X_2$  tidak berdistribusi normal.

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti residual tidak berdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji normalitas data yang dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

1) Hipotesis Statistik:

$H_0$  : residual berdistribusi normal

$H_a$  : residual tidak berdistribusi normal

2) Kriteria Pengujian:

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, berarti residual berdistribusi normal. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak berarti residual tidak berdistribusi normal.

## **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas regresi digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah tepat<sup>47</sup>. Dengan uji ini maka dapat diperoleh informasi apakah persamaan regresi berganda linear atau tidak (kuadrat, atau kubik). Penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji linieritas regresi yang dilakukan dengan melihat nilai .Sig dan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ ,

---

<sup>47</sup> Imam Ghozali, *op. cit.*, p. 166

dimana  $F_{hitung}$  didapat dari *ANOVA table* baris *Deviation from Linearity* pada *output* SPSS yang kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ .

1) Hipotesis Statistik:

$H_0$  : regresi linier

$H_a$  : regresi tidak linier

2) Kriteria Pengujian:

Jika nilai  $.Sig > 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti regresi linier. Jika nilai  $.Sig < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti regresi tidak linier.

## 2. Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$ILQ45_t = \beta_0 + \beta_1 SBI_{1t} + \beta_2 NTR_{2t} + e_t$$

Keterangan:

ILQ45 = Variabel terikat (Indeks Harga Saham LQ45)

$\beta_0$  = Konstanta / *intercept*

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi / koefisien *slope*

$SBI_1$  = Variabel bebas 1 (Suku Bunga SBI)

$NTR_2$  = Variabel bebas 2 (Nilai Tukar Rupiah)

$e$  = *Error* (variabel pengganggu)

$t$  = *Time series data*

Bermaksud untuk mencari nilai  $\beta_0$  (konstanta/*intercept*) dan mencari nilai  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  (koefisien regresi/koefisien *slope*) digunakan persamaan simultan yang sudah menggunakan skor deviasi sebagai berikut<sup>48</sup>:

1.  $\beta_0 = Y - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2$
2.  $\beta_1 = \frac{(\sum Y_{1t} X_{1t})(\sum X_{2t}^2) - (\sum Y_t X_{2t})(\sum X_{1t} X_{2t})}{(\sum X_{1t}^2)(\sum X_{2t}^2) - (\sum X_{1t} X_{2t})^2}$
3.  $\beta_2 = \frac{(\sum Y_t X_{2t})(\sum X_{1t}^2) - (\sum Y_t X_{1t})(\sum X_{1t} X_{2t})}{(\sum X_{1t}^2)(\sum X_{2t}^2) - (\sum X_{1t} X_{2t})^2}$

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk mendapatkan hasil persamaan regresi yang dilakukan dengan melihat tabel *Coefficients* pada *output* SPSS di kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum memulai pengujian hipotesis, harus terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang digunakan. Uji ini dilakukan agar persamaan regresi berganda valid, tidak bias, dan bersifat *Best Unbiased Linier Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang digunakan penelitian ini adalah:

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji tidak adanya hubungan linear yang benar-benar pasti di antara variabel-variabel penjelas, X, yang tercakup dalam regresi berganda.<sup>49</sup> Untuk mendeteksinya dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya, yaitu *VIF* (*Variance Inflation*

<sup>48</sup> Damodar N. Gujarati, *op. cit.*, p. 185 - 186

<sup>49</sup> Damodar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2006), p. 61

*Factor*) dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus dibawah ini<sup>50</sup>:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_2^2)}$$

Keterangan:

$R_2^2$  = Koefisien determinasi dalam regresi antara variabel bebas

Ketentuannya adalah jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Fantor* (VIF) < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain<sup>51</sup>. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y sesungguhnya – Y prediksi) yang telah di-*standardized*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika titik-titik dalam *scatterplot* membentuk suatu pola yang jelas dan teratur, maka terdapat heterokedastisitas pada model penelitian. Namun jika titik-titik tersebar secara acak (*random*), tidak berpola, serta data menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heterokedastisitas.

### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, p. 70

<sup>51</sup> Imam Ghozali., *op.cit.*, p. 139

kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya)<sup>52</sup>. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan Uji Durbin-Watson, yakni dengan melihat nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan dU). Dengan ketentuannya yaitu jika  $(4-dL) < d < dL$ , maka terdapat gejala autokorelasi. Jika d terletak antara dU dan  $(4-dL)$  maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Kemudian jika  $dU < d < 4 - dU$  maka tidak ada gejala autokorelasi.

#### 4. Koefisien Korelasi

Analisa korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel independen yang ada dalam model regresi dengan variabel dependen. Untuk menghitung koefisien korelasi dapat dicari dengan menggunakan rumus yang sudah dihitung skor deviasinya dibawah ini<sup>53</sup>:

$$R_{12} = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Jika R semakin mendekati angka 1 maka menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel III. 1  
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012: 231)

<sup>52</sup> *Ibid.*, p. 110

<sup>53</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 286

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi yang dimana dapat dilihat dari kolom R di dalam *Model Summary Table* pada *output* SPSS. Jika R semakin mendekati angka 1 maka menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat melihat Tabel III.1 diatas.

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

### a. Uji Keberartian Regresi

Untuk menguji keberartian regresi dalam penelitian ini digunakan Uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua koefisien variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen<sup>54</sup>. Untuk menghitung uji keberartian regresi dapat mencari  $F_{hitung}$  dengan rumus dibawah ini<sup>55</sup>:

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$N$  = Jumlah data

$m$  = Jumlah variabel bebas, juga sebagai dk pembilang

$(N - m - 1)$  = dk penyebut

---

<sup>54</sup> Imam Ghozali., *op.cit.*, p. 98

<sup>55</sup> Sugiyono, *op. cit.*, p. 286

## 1) Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

## 2) Kriteria Pengujian:

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji keberartian regresi. Untuk mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat dari kolom F di dalam *ANOVA Table* pada *output* SPSS, kemudian  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Selain itu, bisa juga dengan membandingkan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansinya didapat dari *ANOVA table* kolom *Sig.* baris *Regression* pada *output* SPSS yang kemudian dibandingkan dengan 0,05.

## 1) Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

## 2) Kriteria Pengujian 1:

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti semua

koefisien variabel independen, secara simultan, tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian 2:

Jika nilai Sig. (baris *Regression*) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. (baris *Regression*) > 0,05, maka  $H_0$  diterima, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### b. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi arah pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji keberartian regresi secara parsial dalam penelitian ini dilakukan Uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen<sup>56</sup>. Dengan Uji statistik t maka dapat diketahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis atau tidak. Rumus untuk mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebagai berikut<sup>57</sup>:

$$t = \frac{R_i \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - R^2}}$$

Keterangan:

$R_i$  = Koefisien korelasi variabel i

$R_i^2$  = Koefisien determinasi variabel i

---

<sup>56</sup> Imam Ghozali, *loc. cit.*

<sup>57</sup> Sugiyono, *op. cit.*, p. 230

- n = Jumlah data  
i = variabel bebas

Perhitungan untuk mendapatkan nilai R dari 3 variabel bebas yang dipilih dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus yang sudah dihitung skor deviasinya dibawah ini<sup>58</sup>:

$$R_1 = \frac{\sum X_1 Y}{\sqrt{\sum X_1^2 Y^2}}$$

$$R_2 = \frac{\sum X_2 Y}{\sqrt{\sum X_2^2 Y^2}}$$

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji keberartian regresi yang juga melihat dari nilai t. Untuk mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari kolom t di dalam *Coefficients Table* pada *output* SPSS, kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ .

1) Hipotesis statistik untuk variabel suku bunga SBI:

- $H_o : \beta_1 \geq 0$
- $H_a : \beta_1 < 0$

Kriteria pengujian:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_o$  ditolak, maka suku bunga SBI signifikan berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_o$  diterima, maka suku bunga SBI tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45.

2) Hipotesis statistik untuk variabel nilai tukar Rupiah:

- $H_o : \beta_2 \geq 0$

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, p. 228

- $H_a : \beta_2 < 0$

Kriteria pengujian:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak, maka nilai tukar Rupiah signifikan berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima, maka nilai tukar Rupiah tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45.

## 6. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen<sup>59</sup>. Atau dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya.  $R^2$  juga mengukur berapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan variabel independen penelitian ini.

Dasar dari pengambilan keputusan  $R^2$  atau *R Square* ini adalah jika nilai  $R^2$  yang mendekati angka 1 berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin menjelaskan variasi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  yang mendekati angka nol berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin tidak menjelaskan variasi variabel dependen.

---

<sup>59</sup> Imam Ghozali, *op. cit.*, p. 97

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Gambaran Umum Instrumen Pasar Keuangan di Indonesia**

Variabel yang dipilih di dalam penelitian ini merupakan indikator yang ada di masing-masing pasar keuangan yang ada di Indonesia. Indeks harga saham ialah indikator pergerakan salah satu instrumen di pasar modal, yakni saham. Suku bunga SBI merupakan salah satu instrumen keuangan di pasar uang dalam hal penggunaan kebijakan moneter. Juga nilai tukar rupiah ialah indikator perubahan nilai instrumen mata uang rupiah di pasar valuta asing.

##### **a. Indeks Harga Saham LQ45**

Pasar modal Indonesia dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipimpin oleh Ito Warsito sebagai Direktur Utama BEI sejak Juli 2009 sampai sekarang. BEI sebagai tempat menjual atau membeli berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authority* maupun perusahaan-perusahaan swasta.

BEI memiliki beberapa instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan, salah satu yang diperdagangkan di BEI tentunya adalah saham. Saham bagi perusahaan yang sudah *go public* merupakan instrumen investasi yang tergolong berisiko tinggi, disebabkan oleh sifatnya yang peka terhadap

perubahan-perubahan yang terjadi oleh pengaruh yang bersumber dari luar negeri maupun dalam negeri.

Pengukuran kinerja perdagangan saham di BEI dapat menggunakan indikator indeks. Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham, indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. BEI memiliki 11 indeks harga saham yang dapat digunakan untuk memantau perdagangan saham, salah satunya yaitu Indeks LQ45. Indeks LQ45 diluncurkan pertama kali pada 24 Februari 1997, merupakan indeks yang dihitung dari harga 45 saham dengan kapitalisasi terbesar yang terpilih dari seluruh saham yang diperdagangkan di BEI sehingga dianggap mewakili pasar Indonesia di kancah dunia. Indeks harga saham LQ45 ini berisi saham-saham unggulan yang lebih dikenal dengan istilah *Blue Chips* atau *Big Cap*.

Emiten yang masuk dalam indeks harga saham LQ45 periode 2005 – 2012 yang berasal dari berbagai sektor selalu mengalami perubahan, dikarenakan BEI selalu mengadakan seleksi dua kali dalam setahun di bulan Februari dan Agustus berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan khususnya likuiditas dan kapitalisasi. Dalam kurun waktu 8 tahun penelitian berarti ada 16 perubahan emiten dalam indeks harga saham LQ45. Pada periode Februari 2005 hingga Februari 2008 emiten indeks harga saham LQ45 didominasi oleh emiten yang berasal dari sektor keuangan, sedangkan pada periode Agustus 2008 hingga Agustus 2012 emiten indeks harga saham LQ45 lebih banyak diungguli oleh emiten yang berasal dari sektor pertambangan (lampiran 11 hal. 92).

### **b. Suku Bunga SBI**

Bank Indonesia (BI) adalah Bank Sentral Republik Indonesia dipimpin oleh seorang Gubernur bernama Agus D.W. Martowardojo dengan masa jabatan untuk periode 2013 – 2018. Sebagai bank sentral, BI mempunyai tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut BI didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas ini adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta mengatur dan mengawasi perbankan di Indonesia.

Satu dari tiga pilar tersebut adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter. Implementasi kebijakan moneter salah satunya ialah melakukan operasi pasar terbuka, yakni menjual atau membeli surat berharga negara, termasuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang diterbitkan sejak Februari 1984.

SBI adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1, 3, 6 atau 9 bulan) dengan sistem diskonto/bunga. Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Sejak awal Juli 2005, BI menggunakan mekanisme "BI *rate*" (suku bunga BI), yaitu BI mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan BI untuk pelelangan pada masa periode tertentu.

### **c. Nilai Tukar**

Bank Indonesia (BI) adalah Bank Sentral Republik Indonesia dipimpin oleh seorang Gubernur bernama Agus D.W. Martowardojo dengan masa jabatan untuk periode 2013 – 2018. Sebagai bank sentral, BI mempunyai satu tujuan

tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

Nilai tukar atau dikenal pula sebagai *kurs* dalam keuangan adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Sejak periode 1970 hingga sekarang, sistem nilai tukar yang berlaku di Indonesia telah mengalami perubahan sebanyak tiga kali, yaitu Sistem Nilai Tukar Tetap (1970 – 1978), Sistem Nilai tukar Mengambang Terkendali (1978 – 1997), dan terakhir Sistem Nilai tukar Mengambang Bebas (1997 – sekarang).

## **A. Deskripsi Data**

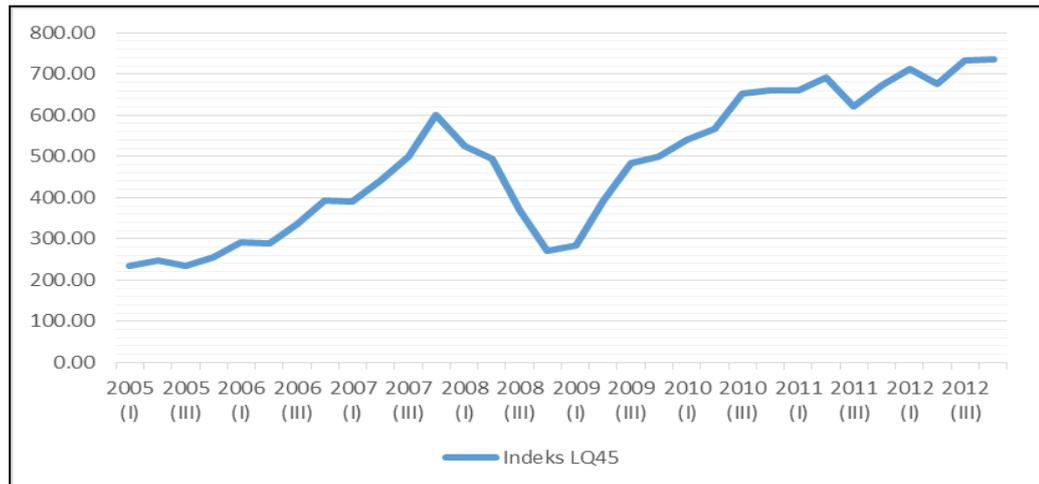
Variabel pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi adalah suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi adalah indeks harga saham LQ45.

### **1. Indeks Harga Saham LQ45**

Data indeks harga saham LQ45 diperoleh dari publikasi dokumen statistik yang berjudul *IDX Statistics* Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diambil secara triwulan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 (lampiran 1 hal. 81).

Berdasarkan data indeks harga saham LQ45 yang diperoleh delapan tahun terakhir, menunjukkan bahwa indeks relatif mengalami fluktuasi. Data

menunjukkan bahwa indeks pernah mengalami penurunan, namun pada kurun waktu tertentu cenderung mengalami tren menaik.



Gambar IV.1  
Indeks Harga Saham LQ45 Periode 2005:1 – 2012:4  
Sumber: Data sekunder diolah tahun 2013

Kinerja indeks harga saham LQ45 pada tahun 2005 secara umum mengalami peningkatan yang kecil. Kondisi tersebut disebabkan oleh faktor eksternal seperti peningkatan harga minyak dunia sebagai cikal bakal kenaikan harga BBM di Indonesia. Sementara itu faktor internal seperti kondisi ekonomi nasional yang cukup baik walaupun sempat mengalami fluktuasi dan faktor politik kultur berupa harapan terhadap kepemimpinan SBY masih besar, sehingga mendukung perkembangan bursa..

Tahun 2006 indeks harga saham LQ45 terus mengalami tren menaik yang secara garis besar dikarenakan beberapa kondisi yang ikut mendukung seperti perbaikan fundamental makroekonomi dalam negeri dan kondisi ekonomi global yang cukup kondusif. Tahun 2007 indeks harga saham LQ45 semakin mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kondisi demikian didukung oleh fundamental makroekonomi dalam negeri cukup stabil dan di tengah kasus

*subprime mortgage* yang terjadi di AS, bursa saham secara global mengalami tekanan, sehingga investor mulai mengincar investasi di *emerging markets*, yang salah satunya adalah Indonesia sehingga berakibat banyaknya dana asing terus mengalir ke Indonesia.

Ternyata tahun 2008 AS jatuh ke dalam resesi terparah sejak perang dunia ke-2 silam dan menyebabkan krisis keuangan AS mulai memberikan dampak pelemahan yang signifikan terhadap indeks harga saham LQ45. Imbasnya adalah pada triwulan empat indeks harga saham LQ45 anjlok ke level 270,23. Tahun 2009 kondisi ekonomi global mulai bangkit, secara keseluruhan pasar modal global mulai beranjak dari level terbawahnya. Tren kenaikan indeks harga saham LQ45 sepanjang tahun 2009 lebih disebabkan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang telah membaik akibat paket stimulus dari pemerintah dalam upaya memerangi krisis yang terjadi, bertujuan untuk mengobati lemahnya ekspor dan *capital inflow* agar kembali deras.

Tahun 2010 indeks harga saham LQ45 semakin membaik dengan menunjukkan tren menanjak. Membaiknya kondisi ini ditunjang dengan *capital inflow* yang deras dan tidak lepas dari kinerja emiten yang tercatat di pasar modal Indonesia membaik. Membaiknya kondisi tersebut dapat menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal Indonesia sangat tinggi.

Tahun 2011 secara umum indeks harga saham LQ45 terus menerus mengalami peningkatan karena derasnya aliran *capital inflow* dan baiknya kinerja emiten masih berlanjut serta ditunjang dengan peningkatan pembangunan infrastruktur dalam negeri. Tahun 2012 indeks harga saham LQ45

masih menunjukkan kinerja yang kinclong. Kondisi demikian didorong oleh banyak faktor terutama masuknya emiten baru dan pertumbuhan fundamental emiten yang cukup baik sehingga kepercayaan masyarakat meningkat serta regulasi pemerintah yang pro terhadap perusahaan terbuka di Tanah Air.

Tabel IV.1  
Deskriptif Data Variabel Indeks Harga Saham LQ45

Rata-rata	Standar Deviasi	Varian	Maksimum	Minimum
482,8325	168,72335	28467,569	735,04	233,85

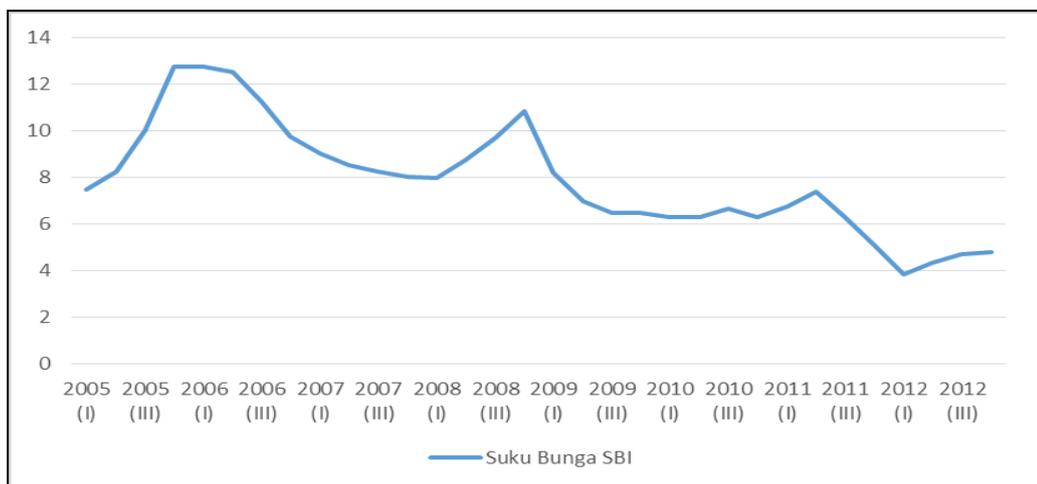
Sumber: Data sekunder diolah tahun 2013

Berangkat dari tabel IV.1 deskriptif data untuk indeks harga saham LQ45, dapat diketahui pergerakan indeks harga saham LQ45 memiliki nilai rata-rata Rp. 482,8325, hal tersebut menunjukkan bahwa sepanjang 2005-2012 rata-rata indeks harga saham LQ45 yang dibukukan melalui perdagangan saham di BEI pada bursa tercatat sebesar Rp. 482,8325. Standar deviasi pada indeks harga saham LQ45 sebesar 168,72335, sehingga varian adalah sebesar 28467,569. Nilai maksimum dari data pergerakan indeks harga saham LQ45 pada bursa adalah 735,04 poin, sementara nilai minimumnya adalah 233,85 poin.

## 2. Suku Bunga SBI

Data suku bunga SBI pada penelitian ini diperoleh dari laporan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) di BI. Suku bunga yang digunakan adalah tenor 1 bulan, namun dalam beberapa unit analisis harus menggunakan tenor lain karena menyesuaikan dengan kebijakan BI yang mulai menghapus tenor 1 dan 3 bulan. Data diambil secara triwulan dari tahun 2005-2012 (lampiran 2 hal. 82).

Berdasarkan data yang diperoleh delapan tahun terakhir, menunjukkan bahwa suku bunga relatif mengalami fluktuasi, mulai tahun 2009 ada tren menurun akibat dari kebijakan BI yang mulai menurunkan suku bunga SBI.



Gambar IV.2  
Suku Bunga SBI Periode 2005:1 – 2012:4  
Sumber: Data sekunder diolah tahun 2013

Pada tahun 2005 kondisi perekonomian Indonesia sedang tidak stabil, ketidakstabilan dapat dilihat dari adanya peningkatan inflasi yang disebabkan oleh kenaikan harga BBM pada pertengahan 2005. Dampaknya terus merambat hingga akhir tahun 2005, oleh karena itu BI menaikkan suku bunga SBI hingga 12,75 % pada kuartal keempat sebagai respon untuk menekan laju inflasi.

Pada awal tahun 2006 hingga pertengahan tahun 2008 suku bunga SBI terus dikendalikan seiring dengan laju inflasi, penurunan tingkat suku bunga SBI secara perlahan menandakan inflasi mulai melunak. Pada kuartal ketiga dan keempat 2008, BI harus menaikkan lagi suku bunga SBI hingga 10,83 % sebagai respon adanya dampak dari krisis keuangan global sehingga inflasi kembali naik.

Pada pertengahan 2009 hingga 2012 tingkat suku bunga SBI relatif stabil dan perlahan menurun karena diarahkan konsisten agar mendukung sasaran inflasi yang menjadi masalah bagi negara *emerging market* termasuk Indonesia.

Pergerakan suku bunga SBI terlihat berfluktuatif karena ada pengaruh dari kebijakan BI. Pada tahun 2005 suku bunga mencapai nilai tertinggi, tetapi pada tahun-tahun selanjutnya suku bunga merangkak turun hingga menyentuh nilai terendah di tahun 2012. Hal ini tersurat secara umum bahwa suku bunga mengalami tren menurun dari periode 2005 sampai dengan periode 2012.

Tabel IV.2  
Deskriptif Data Variabel Suku Bunga SBI

Rata-rata	Standar Deviasi	Varian	Maksimum	Minimum
7,8819	2,39936	5,757	12,75	3,83

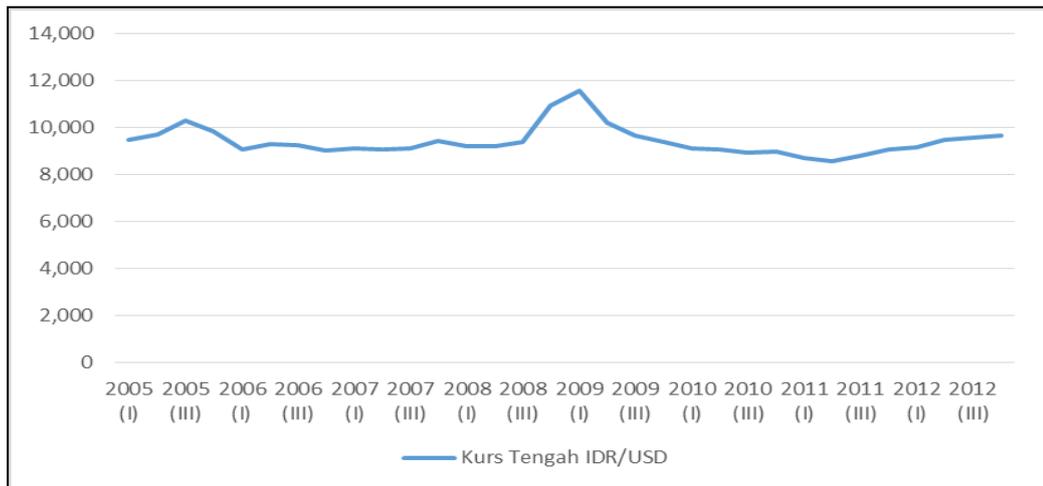
Sumber: Data sekunder diolah tahun 2013

Berangkat dari tabel IV.2 deskriptif data untuk suku bunga SBI, pergerakan suku bunga SBI memiliki nilai rata-rata 7,8819 %, hal tersebut menunjukkan bahwa sepanjang 2005-2012 rata-rata suku bunga SBI yang ditetapkan berdasarkan kebijakan moneter dari BI sebesar 7,8819 %. Standar deviasi dan varian pada suku bunga SBI sebesar 2,39936 dan 5,757. Nilai maksimum dan minimum dari data pergerakan suku bunga SBI adalah 12,75 %, dan 3,83 %.

### 3. Nilai Tukar

Data nilai tukar Rupiah terhadap diperoleh dari laporan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia di BI mengenai nilai tukar tengah Rupiah terhadap Dollar US yang diambil secara triwulan dari tahun 2005-2012 (lampiran 3 hal. 83).

Berdasarkan data nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US yang diperoleh, menunjukkan bahwa nilai tukar relatif mengalami fluktuasi dan beberapa kali melemah, namun pada kurun waktu tertentu cenderung stabil yang dimungkinkan karena pengendalian volatilitas nilai tukar oleh BI.



Gambar IV.3  
 Nilai Tukar Periode 2005:1 – 2012:4  
 Sumber: Data sekunder diolah tahun 2013

Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar pada tahun 2005 secara umum mengalami depresiasi, dengan periode terlemah nilai tukar pada 2005 adalah pada triwulan tiga dengan nilai 10.310 Rp/Dollar US. Kondisi tersebut didukung oleh faktor eksternal seperti peningkatan harga minyak dunia. Sementara itu faktor internal seperti permintaan valas yang meningkat dan juga kenaikan harga BBM juga turut berpengaruh terhadap kondisi nilai tukar.

Tahun 2006 nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar justru mengalami tren apresiasi yang secara garis besar dikarenakan kondisi seperti perbaikan fundamental makroekonomi dan juga kondisi ekonomi global yang kondusif. Triwulan terakhir pada 2006 nilai tukar berada pada nilai 9.020 Rp/Dollar US.

Tahun 2007 nilai tukar berada pada kondisi stabil dengan tidak melebihi nilai 9.500 Rp/US Dollar. Krisis keuangan AS mulai memberikan dampak terhadap nilai tukar pada tahun 2008. Pada akhir 2008 nilai tukar mengalami pelemahan yang signifikan sebagai dampak krisis keuangan. Puncaknya pada triwulan satu tahun 2009 nilai tukar mencapai 11.575 Rp/US Dollar.

Pada tahun 2010 nilai tukar mulai membaik dengan menunjukkan tren penguatan dan volatilitas yang cukup rendah. Membaiknya kondisi nilai tukar ditunjang dengan aliran modal yang masuk sehingga meningkatkan posisi cadangan devisa. Secara rata-rata nilai tukar Rupiah berkisar pada 9.081 Rp/US Dollar, menguat 3,8% dibandingkan dengan nilai tukar akhir tahun 2009.

Tahun 2011 secara umum nilai tukar mengalami apresiasi didukung dengan kondisi surplus pada neraca pembayaran dan juga meningkatnya cadangan devisa. Sementara tahun 2012 nilai tukar justru mendapat tekanan depresiasi akibat *recovery* krisis keuangan global yang tidak kunjung selesai dan defisit transaksi berjalan yang berpengaruh pada ketidakseimbangan di pasar valas.

Pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US sempat mencapai puncaknya pada saat mencapai nilai nominal tertinggi pada tahun 2009 dengan nilai 11.575 Rp/Dollar US, meskipun pada tahun 2005 juga sempat melemah pada nilai 10.310 Rp/Dollar US. Pada tahun 2006 sampai dengan akhir 2008 pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US cenderung stabil, penguatan Rupiah terhadap Dollar yang tertinggi adalah pada tahun 2011 yang berada pada nilai 8.597 Rp/Dollar US.

Tabel IV.3  
Deskriptif Data Variabel Nilai Tukar

Rata-rata	Standar Deviasi	Varian	Maksimum	Minimum
9.424,06	619,996	384.394,448	11.575	8.597

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2013

Berangkat dari tabel IV.3 deskriptif data untuk nilai tukar, pergerakan nilai tukar memiliki nilai rata-rata Rp. 9.424,06, hal tersebut menunjukkan bahwa sepanjang 2005-2012 rata-rata jumlah Rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan satu Dollar US adalah sebanyak Rp. 9.424,06. Standar deviasi dan varian nilai tukar sebesar 619,996 dan 384.394,448. Nilai maksimum dan minimum dari pergerakan nilai tukar adalah Rp. 11.575 dan Rp. 8.597.

## B. Pengujian Hipotesis

Data-data tersebut akan diolah dengan menggunakan program SPSS. Hasil pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis ialah uji pertama yang harus dilalui sebelum perhitungan data dan uji hipotesis, terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dapat dibuktikan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (lampiran 4 hal. 85). Dari tabel terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,481, maka  $0,481 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan residual berdistribusi normal.

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan dengan melihat nilai .Sig dan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dari ANOVA *table* baris *Deviation from Linearity* pada output SPSS (lampiran 4 hal. 85). Dari tabel terlihat  $F_{hitung}$  variabel suku bunga SBI (X1) terhadap variabel indeks harga saham LQ45 (Y) sebesar 0,848, dimana  $F_{(0,05, 27, 3)}$  dan diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 8,62, jadi  $0,848 < 8,62$ . Juga nilai .Sig sebesar 0,664, maka  $0,664 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan garis regresi X1 terhadap Y adalah linier.

Pada tabel terlihat  $F_{hitung}$  variabel nilai tukar Rupiah (X2) terhadap variabel indeks harga saham LQ45 (Y) sebesar 0,199, dimana  $F_{(0,05, 29, 1)}$  dan diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 250, jadi  $0,199 < 250$ . Juga nilai .Sig sebesar 0,967, maka  $0,967 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan garis regresi X2 terhadap Y adalah linier.

## 2. Persamaan Regresi

Sebelum menginterpretasikan persamaan regresi yang didapat, maka akan dilakukan terlebih dahulu pemeriksaan model regresi. Pemeriksaan model regresi umumnya dimulai dari tabel *Coefficients* yang merupakan hasil pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama. Namun demikian, model regresi yang dibuat memiliki dua variabel bebas.

Berdasarkan tabel *Coefficients* pada *output* SPSS di kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B (lampiran 5 hal. 86) terlihat bahwa koefisien *intercept* adalah 1.832,038 sedangkan koefisien *slope* untuk suku bunga SBI adalah -

51,340 dan untuk nilai tukar Rupiah adalah -0,100. Dari koefisien tersebut, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{ILQ45 = 1.832,038 - 51,340 SBI - 0,100 NTR + e}$$

Sesuai dengan persamaan regresi yang diperoleh terdapat uji asumsi klasik yang masih belum lolos tes uji, yakni masih terdapatnya autokorelasi. Autokorelasi tersebut dapat diatasi dengan *treatment* yang dilakukan dalam SPSS yaitu dengan metode Model Penyesuaian Parsial (*Partial Adjustment Model/PAM*) dengan melakukan LAG variabel Y atau membandingkan data dalam variabel ILQ45 dengan data sebelumnya. Dengan cara tersebut maka akan mendapatkan satu persamaan regresi baru.

Berdasarkan tabel *Coefficients* pada *output* SPSS di kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B (lampiran 8 hal. 89) terlihat bahwa koefisien *intercept* adalah 820,328 sedangkan koefisien *slope* untuk suku bunga SBI adalah -23,423, untuk nilai tukar Rupiah adalah -0,045 dan untuk LAG\_ILQ45 adalah 0,593. Dari koefisien tersebut, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{ILQ45 = 820,328 - 23,423 SBI - 0,045 NTR + 0,593 LAG\_ILQ45 + e}$$

Koefisien penyesuaian yang didapat adalah  $\delta = 1 - 0,593 = 0,407$  berarti bahwa sekitar 40,7 persen dari perbedaan (selisih) antara indeks harga saham LQ45 yang sebenarnya dan yang diinginkan dihapuskan dalam satu triwulan.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menilai apakah persamaan regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat BLUE (*best, linier, unbiased*,

*estimator*). Uji asumsi klasik meliputi tiga hal yaitu pengujian terhadap masalah autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas.

#### **a. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi dilihat melalui nilai Durbin-Watson (DW) di tabel *Model Summary* pada *output* SPSS (lampiran 7 hal. 88). Pada perhitungan regresi pertama ditemukan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,626. Berdasarkan tabel statistik Durbin-Watson (DW) dengan  $k = 2$  dan  $n = 32$ , diperoleh  $dL$  sebesar 1,100 dan  $dU$  sebesar 1,351. Nilai tersebut berada pada interval  $DW < dL$ , maka  $0,626 < 1,100$  sehingga dapat dinyatakan terdapat autokorelasi.

Penanganan autokorelasi diobati dengan menggunakan metode PAM dan melakukan perhitungan regresi kedua (lampiran 10 hal. 91) dan ditemukan nilai Durbin-Watson (DW) yaitu sebesar 1,809. Berdasarkan tabel statistik Durbin-Watson (DW) dengan  $k = 3$  dan  $n = 31$ , diperoleh  $dL$  sebesar 1,022 dan  $dU$  sebesar 1,425. Nilai tersebut berada pada interval  $dU < DW < 4 - dU$ , maka  $1,425 < 1,809 < 2,575$ , maka dapat dinyatakan terbebas dari autokorelasi.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas ini melihat dari grafik *Scatterplot* (lampiran 10 hal. 91) untuk penelitian ini ialah titik-titik pada grafik tersebut tidak membentuk suatu pola apapun dan menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Ini berarti menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model ini.

#### **c. Uji Multikolinearitas**

Output SPSS di tabel *Coefficients* kolom *Collinearity Statistics* (lampiran 10 hal. 91). menunjukkan bahwa masing-masing nilai *Tolerance* variabel suku

bunga SBI (X1) sebesar 0,349, variabel nilai tukar (X2) sebesar 0,687 dan variabel LAG\_ILQ45 sebesar 0,280, maka nilai dari ketiganya  $> 0,1$  berarti tidak terjadi multikolinearitas. Disamping itu, masing-masing nilai VIF variabel suku bunga SBI (X1) sebesar 2,864, variabel nilai tukar (X2) sebesar 1,456 dan variabel LAG\_ILQ45 sebesar 3,575, maka nilai dari ketiganya  $< 10$  berarti tidak terjadi multikolinearitas.

#### **4. Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi dapat dilihat dari kolom R di dalam *Model Summary Table* pada *output* SPSS (lampiran 8 hal. 89). Hasil menunjukkan nilai R adalah 0,969. Ini berarti keeratan hubungan variabel suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah dengan indeks harga saham LQ45 adalah 0,969. Nilai R mendekati angka 1 maka menunjukkan tingkat keeratan hubungan suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah dengan indeks harga saham LQ45 adalah sangat kuat.

#### **5. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji keberartian regresi dan uji koefisien regresi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing uji hipotesis.

##### **a. Uji Keberartian Regresi**

Uji keberartian regresi ini dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dari ANOVA *table* pada *output* SPSS (lampiran 9 hal. 90). Dari tabel terlihat  $F_{hitung}$  sebesar 136,180, sementara itu nilai derajat bebas variabel X1 sebesar 3 (pembilang/df1) dan derajat bebas variabel X2 sebesar 27

(penyebut/df2) pada taraf signifikansi 0,05 maka  $F_{(0,05, 3, 27)}$  diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,96, jadi  $136,180 > 2,96$  dimana  $H_0$  ditolak dan semua koefisien variabel independen, secara simultan, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian pada tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien suku bunga SBI dan koefisien nilai tukar Rupiah secara nominal, simultan, signifikan berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45.

#### **b. Uji Keberartian Koefisien Regresi**

Uji koefisien regresi ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  dari kolom t di dalam *Coefficients Table* pada *output* SPSS (lampiran 9 hal. 90). Dari tabel terlihat  $t_{\text{hitung}}$  untuk suku bunga SBI sebesar 4,263, pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 27 maka  $t_{(0,05, 27)}$  diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,703, jadi  $4,263 > 1,703$  berarti  $H_0$  ditolak dan menunjukkan bahwa suku bunga SBI signifikan dan berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45.

Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk nilai tukar Rupiah sebesar 2,982, pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 27 maka  $t_{(0,05, 27)}$  diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,703, jadi  $2,982 > 1,703$  maka  $H_0$  ditolak dan menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah secara nominal signifikan dan berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham LQ45.

Sementara itu nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk LAG\_ILQ45 sebesar 6,534, pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 27 maka  $t_{(0,05, 27)}$  diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,703, jadi  $6,534 > 1,703$  maka  $H_0$  ditolak dan

menunjukkan bahwa LAG\_ILQ45 signifikan dan berpengaruh positif terhadap indeks harga saham LQ45.

## 6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat dari *Model Summary Table* pada *output* SPSS dengan melihat nilai *R square* (lampiran 8 hal. 89). Dari hasil *output* SPSS diperoleh angka  $R^2$  sebesar 0,938. Hal ini menunjukkan bahwa variasi sumbangan pengaruh variabel independen (suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah) terhadap variabel dependen (indeks harga saham LQ45) adalah tinggi. Hal ini berarti sebanyak 93,8% variasi indeks harga saham LQ45 secara meyakinkan dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah. Sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor-faktor lain.

## C. Interpretasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapati hasil untuk uji keberartian regresi yang menggunakan uji statistik F dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  diperoleh  $136,180 > 2,96$  maka  $H_0$  ditolak dan menunjukkan bahwa koefisien variabel suku bunga SBI dan koefisien nilai tukar Rupiah secara nominal yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap indeks harga saham LQ45.

Persamaan regresi baru mempunyai nilai 820,328 untuk konstanta (*intercept*) yang artinya jika suku bunga SBI (X1) dan nilai tukar Rupiah (X2) nilainya

adalah sangat rendah, maka indeks harga saham LQ45 (Y) berada pada level 820,328 poin.

Nilai koefisien regresi untuk variabel suku bunga SBI sebesar -23,423. Tanda negatif mengindikasikan bahwa pengaruh suku bunga SBI terhadap indeks harga saham LQ45 adalah negatif. Arti dari nilai koefisien regresi tersebut adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel suku bunga SBI (X1) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka indeks harga saham LQ45 (Y) akan mengalami penurunan sebesar 23,423 poin.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis untuk uji keberartian koefisien regresi yang menggunakan uji statistik t didapat nilai  $t_{hitung}$  variabel suku bunga SBI sebesar 4,263 dimana nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,703, jadi  $4,263 > 1,703$  berarti  $H_0$  ditolak dan menunjukkan bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang dibangun terbukti dan variabel suku bunga SBI secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

Secara teori pengaruh suku bunga SBI yang negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 dapat dijelaskan oleh teori *Tobin's q* yang menjelaskan bagaimana kebijakan moneter dapat mempengaruhi perekonomian melalui pengaruhnya terhadap valuasi saham. Tobin mendefinisikan  $q$  sebagai nilai kapitalisasi perusahaan dibagi dengan biaya penggantian modal (*replacement cost of capital*). Ketika kebijakan moneter ekspansif mengakibatkan penurunan suku bunga dan pembelian surat-surat berharga membuat SBI menjadi kurang menarik dibandingkan dengan saham dan masyarakat bisa menggunakan kelebihan uang

tersebut untuk konsumsi di salah satu tempat seperti pasar modal, sehingga meningkatkan permintaan atas saham dan akibatnya menaikkan indeks harga saham yang selanjutnya menaikkan nilai  $q$ . begitu sebaliknya untuk nilai  $q$  turun.

Dalam penelitian ini juga menemukan fakta yang sama. Pengaruh negatif suku bunga SBI terhadap indeks harga saham merupakan sesuatu yang wajar di dunia investasi, karena pada dasarnya investor hanya akan melakukan investasi yang memberikan keuntungan yang besar dengan resiko yang kecil. Dalam kasus ini, investor akan melakukan pemilihan terhadap alternatif investasi. Jika keuntungan dari saham pada area LQ45 lebih besar daripada suku bunga SBI, maka para investor akan memilih untuk membeli saham dan permintaan terhadap saham akan meningkat sehingga harga saham naik lalu bermuara pada peningkatan indeks harga saham LQ45 itu sendiri. Sebaliknya jika suku bunga SBI lebih menguntungkan daripada membeli saham pada area LQ45, maka para investor akan membeli SBI sehingga permintaan terhadap saham akan menurun dan diikuti oleh penurunan harga saham lalu berujung pada melemahnya indeks harga saham LQ45 itu sendiri.

Penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dan mendukung ialah Martini (2009) yang mendapati hasil penelitian yang sama dimana variabel suku bunga SBI terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IHSG. Juga penelitian yang diusung oleh Sari (2010) menemukan hasil variabel suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks saham LQ45. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono (2004) yang juga menunjukkan

bahwa hasil variabel suku bunga SBI terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks harga saham LQ45.

Nilai koefisien regresi untuk variabel nilai tukar Rupiah sebesar  $-0,045$ . Tanda negatif mengindikasikan bahwa pengaruh nilai tukar Rupiah secara nominal terhadap indeks harga saham LQ45 adalah negatif. Arti dari nilai koefisien regresi tersebut adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel nilai tukar Rupiah ( $X_2$ ) mengalami kenaikan secara nominal sebesar Rp.1 (depresiasi), maka indeks harga saham LQ45 ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar  $0,045$  poin.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis untuk uji keberartian koefisien regresi yang menggunakan uji statistik  $t$  didapat nilai  $t_{hitung}$  variabel nilai tukar Rupiah sebesar  $2,982$  dimana nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,703$ , jadi  $2,982 > 1,703$  berarti  $H_0$  ditolak dan menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah secara nominal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang dibangun terbukti dan variabel nilai tukar Rupiah secara nominal, secara parsial, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

Variabel nilai tukar Rupiah yang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks harga saham LQ45 secara teori dapat dibuktikan melalui pendekatan model *flow-oriented* yang dikembangkan oleh Rudiger Dornbusch dan Stanley Fischer. Teori ini menjelaskan pada saat nilai tukar sedang menguat/apresiasi (nilai secara nominal menurun), hal ini mengindikasikan transaksi berjalan dalam kondisi surplus dan konsekuensinya *cash flow* atau aliran kas masuk melalui pendapatan

yang meningkat ke dalam perusahaan ikut membesar kemudian harga sahamnya mengalami kenaikan kemudian berujung pada peningkatan indeks harga saham. Begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini juga menemukan fakta yang sama. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika nilai tukar Rupiah secara nominal naik (depresiasi) maka indeks harga saham LQ45 akan melemah. Bagi emiten, pelemahan nilai tukar Rupiah menunjukkan situasi fundamental perekonomian Indonesia dalam kondisi suram. Ketika prospek perekonomian suram, maka investor cenderung melepaskan saham-saham yang dimilikinya dalam bentuk Rupiah untuk menghindari resiko. Aksi jual saham ini tentunya akan mendorong pelemahan indeks harga saham LQ45 dan kemudian investor mengalihkan dananya untuk berinvestasi Dollar karena Dollar sedang mahal. Selama periode pengamatan sendiri, diperoleh hasil bahwa nilai kurs rupiah dipertahankan oleh Bank Indonesia dalam kisaran Rp 8.500,00 – Rp 10.000,00 per dollar Amerika Serikat. Nilai tukar Rupiah yang relatif stabil ini menunjukkan bahwa prospek perekonomian Indonesia cukup baik. Hal ini tercermin dari kenaikan indeks harga saham LQ45 selama periode pengamatan.

Penelitian-penelitian yang sesuai dan mendukung ialah Kewal (2012) yang membuktikan bahwa nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Juga Martini (2009) yang mendapati hasil penelitian dimana variabel nilai tukar Rupiah terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IHSG. Dan juga penelitian yang diusung oleh Irianto (2007) yang juga

menunjukkan bahwa hasil variabel nilai tukar terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks harga saham LQ45.

Nilai koefisien regresi untuk variabel LAG\_ILQ45 artinya perubahan indeks harga saham LQ45 dipengaruhi oleh perubahan indeks harga saham LQ45 itu sendiri pada periode sebelumnya. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis untuk uji keberartian koefisien regresi yang menggunakan uji statistik t menunjukkan bahwa variabel LAG\_ILQ45 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Sehingga tidak menutup kemungkinan dilakukan penelitian lanjutan. Hal tersebut disebabkan masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel-variabel makro ekonomi terhadap indeks harga saham LQ45 dan variabel yang digunakan hanya dua variabel yaitu suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah. Sementara itu faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi indeks harga saham seperti variabel mikro ekonomi, faktor psikologis, faktor politik dan keamanan, dan sebagainya tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Dalam rentang waktu 8 tahun penelitian, terdapat kemungkinan adanya peristiwa atau faktor lain yang mempengaruhi indeks harga saham LQ45 seperti yang sudah diutarakan pada poin keterbatasan sebelumnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah terhadap indeks harga saham LQ45, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45. Ini berarti kenaikan suku bunga SBI akan menurunkan indeks harga saham LQ45.
2. Depresiasi nilai tukar Rupiah (secara nominal naik) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan indeks harga saham LQ45. Ini berarti nilai tukar rupiah yang terdepresiasi (secara nominal naik) akan menurunkan indeks harga saham LQ45.
3. LAG\_ILQ45 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45. Ini berarti kenaikan LAG\_LQ45 akan menaikkan indeks harga saham LQ45.
4. Suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah dan LAG\_LQ45 memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap indeks harga saham LQ45.

#### **B. Implikasi**

Atas dasar kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah memiliki pengaruh yang negatif terhadap indeks harga saham LQ45, pengaruh negatif tersebut menggambarkan bahwa kenaikan suku bunga SBI dan kenaikan nilai tukar Rupiah secara nominal akan menyebabkan indeks harga saham LQ45 mengalami penurunan. Oleh karena itu, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter atas pengendalian suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah perlu dijaga, distabilkan dan disesuaikan dengan kondisi perekonomian yang terjadi melalui kebijakan moneter agar tidak berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal di Indonesia, khususnya untuk indeks harga saham LQ45.
2. Ada kalanya seluruh pelaku ekonomi hendaknya selalu bekerja sama dalam mengendalikan serta menjaga stabilitas kondisi makro ekonomi, khususnya dalam penelitian ini adalah suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah, serta kondisi politik dan keamanan yang juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kegiatan investasi di pasar modal. Kondisi ekonomi maupun politik yang stabil akan berdampak baik terhadap minat investasi sehingga permintaan terhadap saham menjadi meningkat dan aktifitas di pasar modal tetap aktif.

### **C. Saran**

Berkesinambungan atas dasar kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam menjaga tingkat suku bunga SBI, Bank Indonesia sebaiknya:

- a) Suku bunga SBI diusahakan mendekati di sekitar besaran BI rate yang telah ditetapkan sebagai hasil dari operasi moneter.
  - b) Melalui kerangka kebijakan moneter dengan inflasi sebagai sasaran utama kebijakan moneter (*Inflation Targeting Framework*), besaran tingkat suku bunga SBI disesuaikan dengan keadaan perekonomian agar dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian dan berujung pada tingkat inflasi yang sesuai dengan targetnya.
2. Dalam menjaga nilai tukar Rupiah secara nominal, Bank Indonesia sebaiknya:
- a) Nilai tukar Rupiah perlu distabilkan cenderung ke arah penguatan atau secara nominal diturunkan.
  - b) Sebagai sasaran antara dari kebijakan moneter, BI dapat menstabilkan nilai tukar Rupiah melalui operasi moneter, dengan nilai tukar Rupiah yang stabil maka perekonomian Indonesia menjadi kondusif.
3. Dalam meningkatkan indeks harga saham LQ45, Bursa Efek Indonesia hendaknya:
- a) Membuat strategi khusus untuk menarik emiten baru dan investor baru untuk menerbitkan sahamnya di pasar modal Indonesia. Dengan semakin banyaknya emiten dan investor diharapkan bursa bisa lebih kompetitif dan aktif sehingga indeks harga saham dapat merangkak naik.
  - b) Menghimbau kepada seluruh emiten indeks LQ45 agar meningkatkan kinerjanya agar harga sahamnya menjadi naik dan berujung pada

peningkatan kapitalisasi dan likuiditasnya. Hal demikian bermuara pada peningkatan indeks harga saham LQ45.

4. Dalam meningkatkan indeks harga saham LQ45 melalui variabel suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah secara nominal, Bank Indonesia seyogyanya:
  - a) Melalui kebijakan moneter yang secara perlahan menurunkan tingkat suku bunga SBI dan tidak lagi terfokus pada tenor jangka pendek, investor didorong untuk berinvestasi ke instrumen jangka panjang yang salah satunya adalah saham sehingga peningkatan indeks LQ45 tercapai.
  - b) Melalui kebijakan moneter juga menstabilkan nilai tukar Rupiah secara nominal yang cenderung ke arah penguatan, hal ini dimaksudkan agar minat investor untuk berinvestasi meningkat terutama di pasar modal Indonesia sehingga peningkatan indeks harga saham LQ45 dapat diraih.
5. Berdasarkan hasil penelitian, investor disarankan:

Berinvestasi saham, hasil yang didapat menunjukkan indeks LQ45 tren menaik dan hal ini juga didukung oleh kebijakan BI yang menghentikan penerbitan SBI jangka pendek, hal ini bertujuan agar *capital inflow* bisa lebih terfokus ke instrumen jangka panjang, salah satunya saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/4/DPM/2004*. Jakarta: BI. 2004.
- Bursa Efek Indonesia. *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia 2010*. Jakarta: BEI. 2010.
- \_\_\_\_\_. *Indeks*. IDX. 2010. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/indeks.aspx> (Diakses tanggal 24 Maret 2013).
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. 2001.
- DE. *Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Saham*. Pojoksaham.com. 2011. <http://pojoksaham.com/2011/09/17/pengaruh-kurs-rupiah-terhadap-saham/> (Diakses tanggal 10 April 2013).
- Dornbusch, Rudiger and Stanley Fischer. "Exchange Rates and the Current Account". *The American Economic Review*. Volume 70 Issue 5, December 1980, hal. 960-971.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fischer dan Richard Startz. *Makroekonomi. Edisi 10*. Terjemahan Roy Indra Mirazudin. Jakarta: PT Media Global Edukasi. 2008.
- EDJ. *Saham Global: 2009 Spektakuler, Bagaimana 2010?*. Kompas.com. 2010. <http://tekno.kompas.com/read/2010/01/04/08433774/saham.global.2009.spektakuler.bagaimana.2010> (Diakses tanggal 25 Maret 2013).
- Fabozzi, Frank J., Franco Modigliani dan Michael G. Ferri. *Pasar dan Lembaga Keuangan Buku 1*. Terjemahan Chaerul Djakman. Jakarta: Salemba Empat, 1999.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP UNDIP. 2011.
- Gujarati, Damodar N., *Dasar-dasar Ekonometrika. Edisi Ketiga. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- \_\_\_\_\_. *Dasar-dasar Ekonometrika. Edisi Ketiga. Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. 2006.

- Hadiwerdoyo, Cyrillus Harinowo. *Kinerja Bursa dan Kapitalisasi Perbankan*. Okezone.com. 2012.  
<http://economy.okezone.com/read/2012/01/02/279/550138/kinerja-bursa-dan-kapitalisasi-perbankan> (Diakses tanggal 25 Maret 2013).
- Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPFE. 2009.
- Iman, Firdaus Nur. *Pertumbuhan Blue Chips Indonesia Kecil*. Indonesia Finance Today. 2013.  
<http://www.indonesiainancetoday.com/read/40220/Pertumbuhan-Blue-Chips-Indonesia-Kecil> (Diakses tanggal 25 Maret 2013).
- \_\_\_\_\_. *Pertumbuhan Kapitalisasi Saham Bursa Indonesia Rendah*. Indonesia Finance Today. 2013.  
<http://www.indonesiainancetoday.com/read/39968/Pertumbuhan-Kapitalisasi-Saham-Bursa-Indonesia-Rendah> (Diakses tanggal 27 Maret 2013).
- Intana, Lila. *Transaksi Saham Investor Asing BEI Turun ke Rp 15,44 Triliun*. SWA Media Group. 2013. <http://swa.co.id/portfolio/transaksi-saham-investor-asing-bei-turun-ke-rp-1544-triliun> (Diakses tanggal 25 Maret 2013)
- Irianto, Guntur. “Pengaruh Bunga Deposito, Kurs Rp/US\$ dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Mutu*, Vol. 6 No. 2, Juli 2007, hal. 155-164
- Kewal, Suramaya Suci. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. *Jurnal Economia*. Vol. 8 No. 1, April 2012, hal. 53-64
- Manurung, Adler Haymans. *Ke Mana Investasi? Kiat dan Panduan Investasi Keuangan di Indonesia*. Jakarta: Buku Kompas. 2006.
- Martini, Sri. “Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. *Adbis Jurnal Administrasi dan Bisnis*. Vol. 3 No. 1, Juli 2009, hal. 15-26.
- Matriadi, Faisal. “Pengaruh Financial Leverage dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Saham LQ45 Di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 8 No. 2, Juni 2007, hal. 231-238
- McConnell, Campbell R. dan Stanley L. Brue. *Macroeconomics Principles, Problems, and Policies. Sixteenth Edition*. New York: McGraw-Hill. 2005.

- Mishkin, Frederic S. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Mulyanti, Sri *et al.* *Ekonomi 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas. 2009.
- Neke, Deffriatno. *Pasar Saham Amerika Dipengaruhi PDB Ekonomi Spanyol*. Tribun News Manado. 2012.  
<http://manado.tribunnews.com/2012/10/24/pasar-saham-amerika-dipengaruhi-pdb-ekonomi-spanyol> (Diakses tanggal 10 April 2013).
- Nopirin. *Ekonomi Moneter Buku 2*. Yogyakarta: BPF. 2012.
- Prasetiono, Dwi Wahyu. "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro dan Harga Minyak Terhadap Saham LQ45 dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang". *Journal of Indonesian Applied Economics*. Vol. 4 No. 1, Mei 2010, hal. 11-25.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. 2004.
- \_\_\_\_\_. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar. Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. 2008.
- REP. *Sedikit tentang Bunga dalam Investasi*. Kompasiana. 2013.  
<http://ekonomi.kompasiana.com/moneter/2013/04/02/sedikit-tentang-bunga-dalam-investasi-547084.html> (Diakses tanggal 10 April 2013).
- Reza, M. Agus. *Ketidakpastian dan Inflasi Membawa Harga Saham Turun*. Wealth Indonesia. 2008. <http://www.wealthindonesia.com/stock-market/ketidakpastian-dan-inflasi-membawa-harga-saham-turun.html> (Diakses tanggal 10 April 2013).
- RK. *Menimbang Daya Tarik Investasi Di Instrumen Saham*. Business News. 2012. <http://www.businessnews.co.id/ekonomi-bisnis/menimbang-daya-tarik-investasi-di-instrumen-saham.php> (Diakses tanggal 10 April 2013)
- Samsul, Mohamad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Sidarta, Wahyu. *Pengaruh Indeks Bursa Saham Global Terhadap IHS*. Managementfile.com. 2009.  
<http://www.managementfile.com/column.php?sub=stocks&id=1886&page=stocks&awal=10> (Diakses tanggal 30 Maret 2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2004.

\_\_\_\_\_. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011.

Tjahjono, Heru Kurnianto. "Pengaruh Kurs dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham LQ45: Pendekatan Koreksi Kesalahan". *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. Vol. 5 No. 1, Juli 2004, hal. 1-23.

Tobin, James. "A General Equilibrium Approach to Monetary Theory". *Journal of Money, Credit and Banking*. Vol. 1 No. 1, February 1969, hal. 15-29

Widoatmodjo, Sawidji. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2007.

## Lampiran 1

Tabel Data Variabel  
Indeks Harga Saham LQ45 Periode 2005:1 – 2012:4

<b>N</b>	<b>Periode</b>	<b>Indeks LQ45 (Poin)</b>	
1	2005	1	233.85
2		2	246.57
3		3	235.81
4		4	254.35
5	2006	1	292.57
6		2	289.73
7		3	336.47
8		4	393.11
9	2007	1	390.92
10		2	442.12
11		3	498.71
12		4	599.82
13	2008	1	525.41
14		2	495.17
15		3	369.14
16		4	270.23
17	2009	1	283.08
18		2	392.12
19		3	483.96
20		4	498.29
21	2010	1	539.80
22		2	566.10
23		3	651.93
24		4	661.38
25	2011	1	659.05
26		2	690.65
27		3	622.64
28		4	673.51
29	2012	1	712.55
30		2	674.79
31		3	731.77
32		4	735.04

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah tahun 2013

**Lampiran 2**

Tabel Data Variabel  
Suku Bunga SBI Periode 2005:1 – 2012:4

<b>N</b>	<b>Periode</b>	<b>SBI (%)</b>	
1	2005	1	7,44
2		2	8,25
3		3	10
4		4	12,75
5	2006	1	12,75
6		2	12,5
7		3	11,25
8		4	9,75
9	2007	1	9
10		2	8,5
11		3	8,25
12		4	8
13	2008	1	7,96
14		2	8,73
15		3	9,71
16		4	10,83
17	2009	1	8,21
18		2	6,95
19		3	6,48
20		4	6,46
21	2010	1	6,27
22		2	6,26
23		3	6,64
24		4	6,26
25	2011	1	6,72
26		2	7,36
27		3	6,28
28		4	5,04
29	2012	1	3,83
30		2	4,32
31		3	4,67
32		4	4,8

Sumber: Bank Indonesia. Data diolah tahun 2013

**Lampiran 3**

Tabel Data Variabel  
 Nilai Tukar Rupiah Periode 2005:1 – 2012:4

<b>N</b>	<b>Periode</b>	<b>Rupiah/Dollar (Rp.)</b>	
1	2005	1	9.480
2		2	9.713
3		3	10.310
4		4	9.830
5	2006	1	9.075
6		2	9.300
7		3	9.235
8		4	9.020
9	2007	1	9.118
10		2	9.054
11		3	9.137
12		4	9.419
13	2008	1	9.217
14		2	9.225
15		3	9.378
16		4	10.950
17	2009	1	11.575
18		2	10.225
19		3	9.681
20		4	9.400
21	2010	1	9.115
22		2	9.083
23		3	8.924
24		4	8.991
25	2011	1	8.709
26		2	8.597
27		3	8.823
28		4	9.068
29	2012	1	9.180
30		2	9.480
31		3	9.588
32		4	9.670

Sumber: Bank Indonesia. Data diolah tahun 2013

## Lampiran 4

### Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	81.15549852
	Absolute	.148
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.840
Asymp. Sig. (2-tailed)		.481

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 20 pada tahun 2013

### Hasil Uji linieritas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Indeks_LQ45_Y * Suku_Bunga_SBI_X1	(Combined)		845437.814	28	30194.208	2.444	.252
	Between Groups	Linearity	562753.170	1	562753.170	45.559	.007
		Deviation from Linearity	282684.645	27	10469.802	.848	.664
	Within Groups		37056.813	3	12352.271		
	Total		882494.627	31			

Sumber : Diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 20 pada tahun 2013

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Indeks_LQ45_Y * Nilai_Tukar_X2	(Combined)		785280.586	30	26176.020	.269	.937
	Between Groups	Linearity	224192.288	1	224192.288	2.306	.371
		Deviation from Linearity	561088.298	29	19347.872	.199	.967
	Within Groups		97214.042	1	97214.042		
	Total		882494.627	31			

Sumber : Diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 20 pada tahun 2013

## Lampiran 5

### Hasil Perhitungan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	1832.038	229.658				7.977
1 Suku_Bunga_SBI_X1	-51.340	6.392	-.730	8.031	.000	.965	1.036
Nilai_Tukar_X2	-.100	.025	-.368	4.052	.000	.965	1.036

a. Dependent Variable: Indeks\_LQ45\_Y

Sumber : Diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 20 pada tahun 2013

### Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.877 <sup>a</sup>	.769	.753	83.90731	.769	48.173	2	29	.000	.626

a. Predictors: (Constant), Nilai\_Tukar\_X2, Suku\_Bunga\_SBI\_X1

b. Dependent Variable: Indeks\_LQ45\_Y

Sumber : Diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 20 pada tahun 2013

## Lampiran 6

### Hasil Uji Keberartian Regresi

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	678321.964	2	339160.982	48.173	.000 <sup>b</sup>
	Residual	204172.663	29	7040.437		
	Total	882494.627	31			

a. Dependent Variable: Indeks\_LQ45\_Y

b. Predictors: (Constant), Nilai\_Tukar\_X2, Suku\_Bunga\_SBI\_X1

Sumber : Diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 20 pada tahun 2013

### Hasil Uji Keberartian Koefisien Regresi

Coefficients<sup>a</sup>

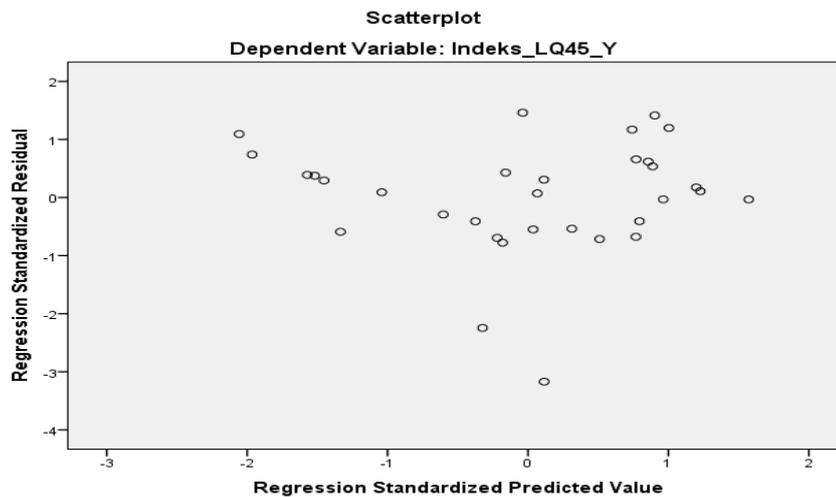
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1832.038	229.658		7.977	.000		
	Suku_Bunga_SBI_X1	-51.340	6.392	-.730	8.031	.000	.965	1.036
	Nilai_Tukar_X2	-.100	.025	-.368	4.052	.000	.965	1.036

a. Dependent Variable: Indeks\_LQ45\_Y

Sumber : Diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 20 pada tahun 2013

## Lampiran 7

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



### Hasil Uji Multikolineritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	1832.038	229.658				7.977
1 Suku_Bunga_SBI_X1	-51.340	6.392	-.730	8.031	.000	.965	1.036
Nilai_Tukar_X2	-.100	.025	-.368	4.052	.000	.965	1.036

a. Dependent Variable: Indeks\_LQ45\_Y

### Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.877 <sup>a</sup>	.769	.753	83.90731	.769	48.173	2	29	.000	.626

a. Predictors: (Constant), Nilai\_Tukar\_X2, Suku\_Bunga\_SBI\_X1

b. Dependent Variable: Indeks\_LQ45\_Y

Sumber : Diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 20 pada tahun 2013

## Lampiran 8

### Hasil Perhitungan Regresi dengan Metode PAM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	820.328	194.738		4.212	.000		
1 Suku_Bunga_SBI_X1	-23.423	5.495	-.346	4.263	.000	.349	2.864
Nilai_Tukar_X2	-.045	.015	-.172	2.982	.006	.687	1.456
LAG_ILQ45	.593	.091	.592	6.534	.000	.280	3.575

a. Dependent Variable: Indeks\_LQ45\_Y

Sumber : Diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 20 pada tahun 2013

### Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi dengan Metode PAM

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.969 <sup>a</sup>	.938	.931	43.35068	.938	136.180	3	27	.000	1.809

a. Predictors: (Constant), LAG\_ILQ45, Nilai\_Tukar\_X2, Suku\_Bunga\_SBI\_X1

b. Dependent Variable: Indeks\_LQ45\_Y

Sumber : Diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 20 pada tahun 2013

## Lampiran 9

### Hasil Uji Keberartian Regresi dengan Metode PAM

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	767761.990	3	255920.663	136.180	.000 <sup>b</sup>
Residual	50740.601	27	1879.282		
Total	818502.591	30			

a. Dependent Variable: Indeks\_LQ45\_Y

b. Predictors: (Constant), LAG\_ILQ45, Nilai\_Tukar\_X2, Suku\_Bunga\_SBI\_X1

Sumber : Diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 20 pada tahun 2013

### Hasil Uji Keberartian Koefisien Regresi dengan Metode PAM

Coefficients<sup>a</sup>

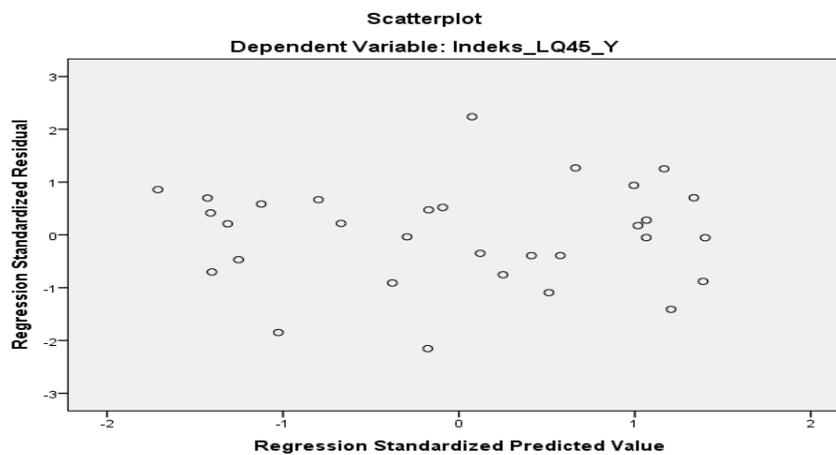
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	820.328	194.738		4.212	.000		
Suku_Bunga_SBI_X1	-23.423	5.495	-.346	4.263	.000	.349	2.864
Nilai_Tukar_X2	-.045	.015	-.172	2.982	.006	.687	1.456
LAG_ILQ45	.593	.091	.592	6.534	.000	.280	3.575

a. Dependent Variable: Indeks\_LQ45\_Y

Sumber : Diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 20 pada tahun 2013

## Lampiran 10

### Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode PAM



### Hasil Multikolinieritas dengan Metode PAM

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	820.328	194.738		4.212	.000		
1 Suku_Bunga_SBI_X1	-23.423	5.495	-.346	4.263	.000	.349	2.864
Nilai_Tukar_X2	-.045	.015	-.172	2.982	.006	.687	1.456
LAG_ILQ45	.593	.091	.592	6.534	.000	.280	3.575

a. Dependent Variable: Indeks\_LQ45\_Y

### Hasil Autokorelasi dengan Metode PAM

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.969 <sup>a</sup>	.938	.931	43.35068	.938	136.180	3	27	.000	1.809

a. Predictors: (Constant), LAG\_ILQ45, Nilai\_Tukar\_X2, Suku\_Bunga\_SBI\_X1

b. Dependent Variable: Indeks\_LQ45\_Y

Sumber : Diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 20 pada tahun 2013

## Lampiran 11

### Daftar Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Februari 2005 - Agustus 2005

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan	Sektor
1	ASII	Astra International Tbk	Tetap	Aneka Industri
2	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Tetap	Aneka Industri
3	GGRM	Gudang Garam Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
4	HMSP	HM Sampoerna Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
7	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
9	BRPT	Barito Pasific Timber Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
10	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
11	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
12	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
13	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
14	ISAT	Indosat Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
15	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
17	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap	<b>Keuangan</b>
18	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	<b>Keuangan</b>
19	BDMN	Bank Danamon Tbk	Tetap	<b>Keuangan</b>
20	<b>BFIN</b>	<b>BFI Finance Indonesia Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Keuangan</b>
21	<b>BMRI</b>	<b>Bank Mandiri (Persero) Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Keuangan</b>
22	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Tetap	<b>Keuangan</b>
23	BNII	Bank International Indonesia Tbk	Tetap	<b>Keuangan</b>
24	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Tetap	<b>Keuangan</b>
25	TRIM	Trimegah Sekuritas Tbk	Tetap	<b>Keuangan</b>
26	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
27	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
28	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
29	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
30	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
31	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
32	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap	Pertambangan
33	<b>ENRG</b>	<b>Energi Mega Persada Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertambangan</b>
34	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap	Pertambangan
35	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap	Pertambangan
36	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
37	TINS	Timah Tbk	Tetap	Pertambangan
38	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap	Pertanian
39	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
40	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
41	<b>ADHI</b>	<b>Adhi Karya (Persero) Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Properti dan Real Estate</b>
42	CTRS	Ciputra Surya Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
43	<b>ELTY</b>	<b>Bakrieland Development Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Properti dan Real Estate</b>
44	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
45	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah tahun 2013

Daftar Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ)  
Periode Agustus 2005 - Januari 2006

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan	Sektor
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Baru	Aneka Industri
2	ASII	Astra International Tbk	Tetap	Aneka Industri
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Tetap	Aneka Industri
4	GGRM	Gudang Garam Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
5	INDF	Indofoof Sukses Makmur Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
8	BRPT	Barito Pasific Timber Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
9	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
10	INTP	Indocement Tunggol Prakasa Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
11	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
12	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
13	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Baru	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
14	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	Baru	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
15	ISAT	Indosat Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
18	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap	Keuangan
19	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
20	BDMN	Bank Danamon Tbk	Tetap	Keuangan
21	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
22	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Tetap	Keuangan
23	BNII	Bank International Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
24	BNLI	Bank Permata Tbk	Baru	Keuangan
25	LPBN	Bank Lippo Tbk	Baru	Keuangan
26	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
27	PNLF	Panin Life Tbk	Baru	Keuangan
28	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
29	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
30	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
31	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
32	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
33	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap	Pertambangan
34	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Tetap	Pertambangan
35	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap	Pertambangan
36	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap	Pertambangan
37	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
38	TINS	Timah Tbk	Tetap	Pertambangan
39	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap	Pertanian
40	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
41	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
42	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
43	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
44	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
45	SMRA	Summarecon Agung Tbk	Baru	Properti dan Real Estate

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah tahun 2013

Daftar Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ)  
Periode Februari 2006 - Agustus 2006

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan	Sektor
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Tetap	Aneka Industri
2	ASII	Astra International Tbk	Tetap	Aneka Industri
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Tetap	Aneka Industri
4	GGRM	Gudang Garam Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
8	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
9	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
10	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
11	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
12	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
13	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
14	ISAT	Indosat Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
15	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
17	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap	Keuangan
18	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
19	BDMN	Bank Danamon Tbk	Tetap	Keuangan
20	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
21	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Tetap	Keuangan
22	BNII	Bank International Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
23	BNLI	Bank Permata Tbk	Tetap	Keuangan
24	LPBN	Bank Lippo Tbk	Tetap	Keuangan
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
26	PNLF	Panin Life Tbk	Tetap	Keuangan
27	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
28	MLPL	Multipolar Tbk	Baru	Perdagangan, Jasa dan Investasi
29	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
30	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
31	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
32	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap	Pertambangan
33	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Tetap	Pertambangan
34	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap	Pertambangan
35	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap	Pertambangan
36	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
37	TINS	Timah Tbk	Tetap	Pertambangan
38	AAJI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap	Pertanian
39	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
40	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
41	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
42	CTRS	Ciputra Surya Tbk	Baru	Properti dan Real Estate
43	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
44	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
45	SMRA	Summarecon Agung Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah tahun 2013

Daftar Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ)  
Periode Agustus 2006 - Januari 2007

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan	Sektor
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Tetap	Aneka Industri
2	ASII	Astra International Tbk	Tetap	Aneka Industri
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Tetap	Aneka Industri
4	GGRM	Gudang Garam Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
8	<b>BRPT</b>	<b>Barito Pacific Timber Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Industri Dasar dan Kimia</b>
9	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
10	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
11	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
12	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
13	<b>APOL</b>	<b>Arpeni Pratama Ocean Line Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi</b>
14	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
15	<b>BTEL</b>	<b>Bakrie Telecom Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi</b>
16	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
17	ISAT	Indosat Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
18	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
19	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
20	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap	Keuangan
21	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
22	BDMN	Bank Danamon Tbk	Tetap	Keuangan
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
24	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Tetap	Keuangan
25	BNII	Bank International Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
26	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
27	PNLF	Panin Life Tbk	Tetap	Keuangan
28	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
29	<b>MPPA</b>	<b>Matahari Putra Prima Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Perdagangan, Jasa dan Investasi</b>
30	<b>RALS</b>	<b>Ramayana Lestari Sentosa Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Perdagangan, Jasa dan Investasi</b>
31	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
32	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
33	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap	Pertambangan
34	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Tetap	Pertambangan
35	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap	Pertambangan
36	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap	Pertambangan
37	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
38	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap	Pertanian
39	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
40	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
41	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
42	CTRS	Ciputra Surya Tbk	Baru	Properti dan Real Estate
43	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
44	<b>LPKR</b>	<b>Lippo Karawaci Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Properti dan Real Estate</b>
45	SMRA	Summarecon Agung Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah tahun 2013

Daftar Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ)  
Periode Februari 2007 - Agustus 2007

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan	Sektor
1	ASII	Astra International Tbk	Tetap	Aneka Industri
2	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Tetap	Aneka Industri
3	GGRM	Gudang Garam Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
6	<b>TSPC</b>	<b>Tempo Scan Pasific Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Industri Barang Konsumsi</b>
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
8	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
9	INTP	Indocement Tunggol Prakasa Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
10	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
11	<b>SULI</b>	<b>Sumalindo Lestari Jaya Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Industri Dasar dan Kimia</b>
12	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
13	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
14	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
15	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
16	ISAT	Indosat Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
18	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
19	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap	Keuangan
20	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
21	BDMN	Bank Danamon Tbk	Tetap	Keuangan
22	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
23	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Tetap	Keuangan
24	BNII	Bank International Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
26	PNLF	Panin Life Tbk	Tetap	Keuangan
27	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
28	<b>EPMT</b>	<b>Enseval Putra Mmega Trading Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Perdagangan, Jasa dan Investasi</b>
29	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
30	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
31	<b>APEX</b>	<b>Apexindo Pratama Duta Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertambangan</b>
32	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap	Pertambangan
33	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Tetap	Pertambangan
34	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap	Pertambangan
35	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap	Pertambangan
36	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
37	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap	Pertanian
38	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
39	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
40	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
41	<b>CTRA</b>	<b>Ciputra Development Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Properti dan Real Estate</b>
42	CTRS	Ciputra Surya Tbk	Baru	Properti dan Real Estate
43	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
44	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
45	<b>TOTL</b>	<b>Total Bangun Persada Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Properti dan Real Estate</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah tahun 2013

Daftar Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ)  
Periode Agustus 2007 - Januari 2008

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan	Sektor
1	ASII	Astra International Tbk	Tetap	Aneka Industri
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
4	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
5	<b>BRPT</b>	<b>Barito Pacific Timber Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Industri Dasar dan Kimia</b>
6	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
7	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
8	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
9	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
10	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
11	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
12	ISAT	Indosat Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
15	<b>TRUB</b>	<b>Truba Alam Manunggal Engineering Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi</b>
16	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap	Keuangan
17	<b>BBKP</b>	<b>Bank Bukopin Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Keuangan</b>
18	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
19	BDMN	Bank Danamon Tbk	Tetap	Keuangan
20	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
21	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Tetap	Keuangan
22	BNII	Bank International Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
23	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
24	PNLF	Panin Life Tbk	Tetap	Keuangan
25	<b>BHIT</b>	<b>Bhakti Investama Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Perdagangan, Jasa dan Investasi</b>
26	<b>BMTR</b>	<b>Global Mediacom Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Perdagangan, Jasa dan Investasi</b>
27	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
28	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
29	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
30	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap	Pertambangan
31	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Tetap	Pertambangan
32	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap	Pertambangan
33	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap	Pertambangan
34	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
35	<b>TINS</b>	<b>Timah Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertambangan</b>
36	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap	Pertanian
37	<b>CPRO</b>	<b>Central Proteinaprima Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertanian</b>
38	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
39	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
40	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
41	CTRA	Ciputra Development Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
42	CTRS	Ciputra Surya Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
43	<b>ELTY</b>	<b>Bakrieland Development Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Properti dan Real Estate</b>
44	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
45	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah tahun 2013

Daftar Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode Februari 2008 - Agustus 2008

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan	Sektor
1	ASII	Astra International Tbk	Tetap	Aneka Industri
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
4	<b>UNVR</b>	<b>Unilever Indonesia Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Industri Barang Konsumsi</b>
5	BRPT	Barito Pacific Timber Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
6	<b>CPIN</b>	<b>Charoen Pokphand Indonesia Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Industri Dasar dan Kimia</b>
7	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
8	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
9	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
10	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
11	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
12	<b>FREN</b>	<b>Mobile-8 telecom Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi</b>
13	ISAT	Indosat Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
15	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
16	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
17	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap	Keuangan
18	<b>BBNI</b>	<b>Bank Negara Indonesia Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Keuangan</b>
19	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
20	BDMN	Bank Danamon Tbk	Tetap	Keuangan
21	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
22	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Tetap	Keuangan
23	BNII	Bank International Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
24	PNLF	Panin Life Tbk	Tetap	Keuangan
25	BHIT	Bhakti Investama Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
26	BMTR	Global Mediacom Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
27	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
28	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
29	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
30	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap	Pertambangan
31	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Tetap	Pertambangan
32	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap	Pertambangan
33	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap	Pertambangan
34	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
35	TINS	Timah Tbk	Tetap	Pertambangan
36	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap	Pertanian
37	CPRO	Central Proteinaprima Tbk	Tetap	Pertanian
38	<b>TBLA</b>	<b>Tunas Baru Lampung Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertanian</b>
39	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
40	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
41	<b>BKSL</b>	<b>Bukit Sentul Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Properti dan Real Estate</b>
42	CTRA	Ciputra Development Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
43	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
44	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
45	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah tahun 2013

Daftar Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode Agustus 2008 - Januari 2009

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan	Sektor
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap	Pertanian
2	ASII	Astra International Tbk	Tetap	Aneka Industri
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
5	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
6	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
7	<b>SMGR</b>	<b>Semen Greseik (Persero) Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Industri Dasar dan Kimia</b>
8	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
9	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
10	ISAT	Indosat Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
11	<b>MIRA</b>	<b>Mitra Rajasa Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi</b>
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
14	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
15	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap	Keuangan
16	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
17	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
18	BDMN	Bank Danamon Tbk	Tetap	Keuangan
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Tetap	Keuangan
21	BNII	Bank International Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
22	<b>PNBN</b>	<b>Bank Pan Indonesia Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Keuangan</b>
23	<b>AKRA</b>	<b>AKR Corporindo Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Perdagangan, Jasa dan Investasi</b>
24	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
25	<b>MNCN</b>	<b>Media Nusantara Citra Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Perdagangan, Jasa dan Investasi</b>
26	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
27	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
28	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap	Pertambangan
29	<b>DEWA</b>	<b>Darma Henwa Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertambangan</b>
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Tetap	Pertambangan
31	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap	Pertambangan
32	<b>ITMG</b>	<b>Indo Tambangraya Megah Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertambangan</b>
33	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap	Pertambangan
34	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
35	TINS	Timah Tbk	Tetap	Pertambangan
36	<b>BISI</b>	<b>Bisi International Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertanian</b>
37	CPRO	Central Proteinaprima Tbk	Tetap	Pertanian
38	<b>LSIP</b>	<b>PP London Sumatera Plantation Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertanian</b>
39	<b>SGRO</b>	<b>Sampoerna Agro Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertanian</b>
40	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	Tetap	Pertanian
41	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
42	CTRA	Ciputra Development Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
43	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
44	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
45	<b>LPKR</b>	<b>Lippo Karawaci Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Properti dan Real Estate</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah tahun 2013

Daftar Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode Februari 2009 - Agustus 2009

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan	Sektor
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap	Pertanian
2	ASII	Astra International Tbk	Tetap	Aneka Industri
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
4	<b>KLBF</b>	<b>Kalbe Farma Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Industri Barang Konsumsi</b>
5	<b>UNVR</b>	<b>Unilever Indonesia Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Industri Barang Konsumsi</b>
6	<b>BRPT</b>	<b>Barito Pacific Timber Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Industri Dasar dan Kimia</b>
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
8	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
9	<b>INTP</b>	<b>Indocement Tunggak Prakasa Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Industri Dasar dan Kimia</b>
10	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
11	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
12	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
13	ISAT	Indosat Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
14	<b>JSMR</b>	<b>Jasa Marga (Persero) Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi</b>
15	MIRA	Mitra Rajasa Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
18	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap	Keuangan
19	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
20	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
21	BDMN	Bank Danamon Tbk	Tetap	Keuangan
22	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
23	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Tetap	Keuangan
24	BNII	Bank International Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
26	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
27	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
28	<b>ADRO</b>	<b>Adaro Energy Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertambangan</b>
29	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
30	<b>BYAN</b>	<b>Bayan Resources Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertambangan</b>
31	<b>ELSA</b>	<b>Elnusa Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertambangan</b>
32	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap	Pertambangan
33	<b>INDY</b>	<b>Indika Energy Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertambangan</b>
34	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap	Pertambangan
35	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap	Pertambangan
36	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
37	TINS	Timah Tbk	Tetap	Pertambangan
38	BISI	Bisi International Tbk	Tetap	Pertanian
39	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
40	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Tetap	Pertanian
41	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	Tetap	Pertanian
42	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
43	CTRA	Ciputra Development Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
44	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
45	<b>WIKA</b>	<b>Wijaya Karya (Persero) Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Properti dan Real Estate</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah tahun 2013

Daftar Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode Agustus 2009 - Januari 2010

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan	Sektor
1	ASII	Astra International Tbk	Tetap	Aneka Industri
2	<b>GGRM</b>	<b>Gudang Garam Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Industri Barang Konsumsi</b>
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
6	BRPT	Barito Pacific Timber Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
7	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
8	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
9	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
10	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
11	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
12	<b>BTEL</b>	<b>Bakrie Telecom Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi</b>
13	ISAT	Indosat Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
14	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
15	MIRA	Mitra Rajasa Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
18	<b>TRUB</b>	<b>Truba Alam Manunggal Engineering Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi</b>
19	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap	Keuangan
20	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
21	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
22	BDMN	Bank Danamon Tbk	Tetap	Keuangan
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
24	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
25	<b>BNBR</b>	<b>Bakrie &amp; Brothers Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Perdagangan, Jasa dan Investasi</b>
26	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
27	ADRO	Adaro Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
28	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
29	<b>BUMI</b>	<b>Bumi Resources Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertambangan</b>
30	<b>DEWA</b>	<b>Darma Henwa Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertambangan</b>
31	ELSA	Elnusa Tbk	Tetap	Pertambangan
32	<b>ENRG</b>	<b>Energi Mega Persada Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertambangan</b>
33	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap	Pertambangan
34	INDY	Indika Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
35	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap	Pertambangan
36	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap	Pertambangan
37	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
38	TINS	Timah Tbk	Tetap	Pertambangan
39	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap	Pertanian
40	BISI	Bisi International Tbk	Tetap	Pertanian
41	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
42	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Tetap	Pertanian
43	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
44	<b>ELTY</b>	<b>Bakrieland Development Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Properti dan Real Estate</b>
45	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah tahun 2013

Daftar Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode Februari 2010 - Agustus 2010

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan	Sektor
1	ASII	Astra International Tbk	Tetap	Aneka Industri
2	GGRM	Gudang Garam Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
6	BRPT	Barito Pacific Timber Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
7	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
8	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
9	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
10	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
11	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
12	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
13	ISAT	Indosat Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
14	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
15	MIRA	Mitra Rajasa Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
18	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
19	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap	Keuangan
20	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
21	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
22	BDMN	Bank Danamon Tbk	Tetap	Keuangan
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
24	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
25	HEXA	<b>Hexindo Adiperkasa Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Perdagangan, Jasa dan Investasi</b>
26	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
27	ADRO	Adaro Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
28	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
29	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap	Pertambangan
30	DEWA	Darma Henwa Tbk	Tetap	Pertambangan
31	ELSA	Elnusa Tbk	Tetap	Pertambangan
32	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Tetap	Pertambangan
33	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap	Pertambangan
34	INDY	Indika Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
35	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap	Pertambangan
36	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap	Pertambangan
37	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
38	TINS	Timah Tbk	Tetap	Pertambangan
39	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap	Pertanian
40	BISI	Bisi International Tbk	Tetap	Pertanian
41	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
42	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Tetap	Pertanian
43	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
44	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
45	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah tahun 2013

Daftar Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode Agustus 2010 - Januari 2011

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan	Sektor
1	ASII	Astra International Tbk	Tetap	Aneka Industri
2	GGRM	Gudang Garam Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
6	BRPT	Barito Pacific Timber Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
7	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
8	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
9	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
10	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
11	ISAT	Indosat Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
12	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
15	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
16	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap	Keuangan
17	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
18	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
19	<b>BBTN</b>	<b>Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Keuangan</b>
20	BDMN	Bank Danamon Tbk	Tetap	Keuangan
21	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
22	<b>BMTR</b>	<b>Global Mediacom Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Perdagangan, Jasa dan Investasi</b>
23	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
24	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
25	ADRO	Adaro Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
26	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
27	<b>BIPI</b>	<b>Benakat Petroleum Energy Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertambangan</b>
28	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap	Pertambangan
29	DEWA	Darma Henwa Tbk	Tetap	Pertambangan
30	<b>DOID</b>	<b>Delta Dunia Makmur Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertambangan</b>
31	ELSA	Elnusa Tbk	Tetap	Pertambangan
32	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Tetap	Pertambangan
33	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap	Pertambangan
34	INDY	Indika Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
35	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap	Pertambangan
36	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap	Pertambangan
37	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
38	TINS	Timah Tbk	Tetap	Pertambangan
39	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap	Pertanian
40	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
41	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
42	<b>ASRI</b>	<b>Alam Sutera Realty Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Properti dan Real Estate</b>
43	<b>BSDE</b>	<b>Bumi Serpong Damai Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Properti dan Real Estate</b>
44	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
45	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah tahun 2013

Daftar Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode Februari 2011 - Agustus 2011

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan	Sektor
1	ASII	Astra International Tbk	Tetap	Aneka Industri
2	<b>GJTL</b>	<b>Gajah Tunggul Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Aneka Industri</b>
3	GGRM	Gudang Garam Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
7	<b>CPIN</b>	<b>Charoen Pokphand Indonesia Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Industri Dasar dan Kimia</b>
8	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
9	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
10	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
11	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
12	ISAT	Indosat Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
15	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
16	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap	Keuangan
17	<b>BBKP</b>	<b>Bank Bukopin Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Keuangan</b>
18	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
19	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
20	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
21	BDMN	Bank Danamon Tbk	Tetap	Keuangan
22	<b>BJBR</b>	<b>BPD Jawa Barat &amp; Banten Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Keuangan</b>
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
24	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
25	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
26	ADRO	Adaro Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
27	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
28	<b>BRAU</b>	<b>Berau Coal Energy Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertambangan</b>
29	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap	Pertambangan
30	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	Tetap	Pertambangan
31	ELSA	Elnusa Tbk	Tetap	Pertambangan
32	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Tetap	Pertambangan
33	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap	Pertambangan
34	INDY	Indika Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
35	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap	Pertambangan
36	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap	Pertambangan
37	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
38	TINS	Timah Tbk	Tetap	Pertambangan
39	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap	Pertanian
40	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
41	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
42	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
43	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
44	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
45	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah tahun 2013

Daftar Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode Agustus 2011 - Januari 2012

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan	Sektor
1	ASII	Astra International Tbk	Tetap	Aneka Industri
2	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Tetap	Aneka Industri
3	GGRM	Gudang Garam Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
4	<b>ICBP</b>	<b>Indofood CBP Sukses Makmur Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Industri Barang Konsumsi</b>
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
9	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
10	<b>KRAS</b>	<b>Krakatau Steel Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Industri Dasar dan Kimia</b>
11	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
12	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
13	<b>EXCL</b>	<b>XL Axiata Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi</b>
14	ISAT	Indosat Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
15	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
18	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap	Keuangan
19	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
20	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
21	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
22	BDMN	Bank Danamon Tbk	Tetap	Keuangan
23	BJBR	BPD Jawa Barat & Banten Tbk	Tetap	Keuangan
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
25	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
26	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
27	ADRO	Adaro Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
28	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
29	<b>BORN</b>	<b>Borneo Lumbung Energy Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertambangan</b>
30	BRAU	Berau Coal Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
31	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap	Pertambangan
32	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	Tetap	Pertambangan
33	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Tetap	Pertambangan
34	<b>HRUM</b>	<b>Harum Energy Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertambangan</b>
35	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap	Pertambangan
36	INDY	Indika Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
37	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap	Pertambangan
38	MEDC	Medco Energi International Tbk	Tetap	Pertambangan
39	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
40	TINS	Timah Tbk	Tetap	Pertambangan
41	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap	Pertanian
42	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
43	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
44	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
45	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah tahun 2013

Daftar Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode Februari 2012 - Agustus 2012

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan	Sektor
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap	Pertanian
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
3	ASII	Astra International Tbk	Tetap	Aneka Industri
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Tetap	Aneka Industri
5	GGRM	Gudang Garam Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
11	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
12	KRAS	Krakatau Steel Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
13	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
14	EXCL	XL Axiata Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
15	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
18	<b>TRAM</b>	<b>Trada Maritim Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi</b>
19	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap	Keuangan
20	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
21	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
22	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
23	BDMN	Bank Danamon Tbk	Tetap	Keuangan
24	BJBR	BPD Jawa Barat & Banten Tbk	Tetap	Keuangan
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
26	<b>AKRA</b>	<b>AKR Corporindo Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Perdagangan, Jasa dan Investasi</b>
27	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
28	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
29	BORN	Borneo Lumbung Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
30	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap	Pertambangan
31	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	Tetap	Pertambangan
32	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Tetap	Pertambangan
33	HRUM	Harum Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
34	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap	Pertambangan
35	INDY	Indika Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
36	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap	Pertambangan
37	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
38	TINS	Timah Tbk	Tetap	Pertambangan
39	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
40	<b>SIMP</b>	<b>Salim Ivomas Pratama Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertanian</b>
41	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
42	<b>ASRI</b>	<b>Alam Sutera Realty Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Properti dan Real Estate</b>
43	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
44	<b>KIJA</b>	<b>Kawasan Industri Jababeka Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Properti dan Real Estate</b>
45	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah tahun 2013

Daftar Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode Agustus 2012 - Januari 2013

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan	Sektor
1	ASII	Astra International Tbk	Tetap	Aneka Industri
2	GGRM	Gudang Garam Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap	Industri Barang Konsumsi
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
8	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
9	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	Tetap	Industri Dasar dan Kimia
10	EXCL	XL Axiata Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
11	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
14	TRAM	Trada Maritim Tbk	Tetap	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
15	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap	Keuangan
16	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	Tetap	Keuangan
17	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
18	BDMN	Bank Danamon Tbk	Tetap	Keuangan
19	BJBR	BPD Jawa Barat & Banten Tbk	Tetap	Keuangan
20	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap	Keuangan
21	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
22	<b>BHIT</b>	<b>Bhakti Investama Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Perdagangan, Jasa dan Investasi</b>
23	<b>INTA</b>	<b>Intraco Penta Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Perdagangan, Jasa dan Investasi</b>
24	<b>MNCN</b>	<b>Media Nusantara Citra Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Perdagangan, Jasa dan Investasi</b>
25	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap	Perdagangan, Jasa dan Investasi
26	ADRO	Adaro Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
27	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
28	BORN	Borneo Lumbung Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
29	BUMI	Bumi Resources Tbk	Tetap	Pertambangan
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Tetap	Pertambangan
31	HRUM	Harum Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
32	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	Tetap	Pertambangan
33	INDY	Indika Energy Tbk	Tetap	Pertambangan
34	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap	Pertambangan
35	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap	Pertambangan
36	TINS	Timah Tbk	Tetap	Pertambangan
37	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap	Pertanian
38	<b>BWPT</b>	<b>BW Plantation TBK</b>	<b>Baru</b>	<b>Pertanian</b>
39	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk	Tetap	Pertanian
40	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
41	<b>BKSL</b>	<b>Bukit Sentul Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Properti dan Real Estate</b>
42	<b>BSDE</b>	<b>Bumi Serpong Damai Tbk</b>	<b>Baru</b>	<b>Properti dan Real Estate</b>
43	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
44	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate
45	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap	Properti dan Real Estate

Sumber: Bursa Efek Indonesia. Data diolah tahun 2013

## RIWAYAT HIDUP



**Adam Nurkholik**, lahir di Jakarta, 7 September 1990. Anak pertama dari satu bersaudara sebuah keluarga yang dikepala oleh Bapak Trias Pujadi dan Ibu Berjuni. Mulai mengenyam pendidikan dari Taman Kanak-kanak, yaitu di TK Mawar dan lulus tahun 1996, Sekolah Dasar di SDN Jatiasih 6 lulus tahun 2002, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 9 Bekasi lulus tahun 2005, Sekolah Menengah Atas di SMAN 49 Jakarta lulus tahun 2008, dan menyelesaikan kuliah di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2013. Kini aktif sebagai pengajar di salah satu pusat bimbingan belajar dan berbagai les *private* dengan mata pelajaran Ekonomi dan Akuntansi.